

**ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI
DI KAMPUNG KAUMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Desmiya Fadhillah

2101036088

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamualaikum Wr, Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Desmiya Fadhillah

NIM : 2101036088

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Analisis Manajemen Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Semarang, 14 Maret 2025

Pembimbing,



Lukmanul Hakim, M. Sc.

NIP. 199101152019031010

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI DI KAMPUNG KAUMAN

YOGYAKARTA

Oleh :

Desmiya Fadhillah

2101036088

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Maret 2025 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, ST, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji III

Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji IV

Fania Mutiara Savitri, SE, MM.
NIP. 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Lukmanul Hakim, ST, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 27 Maret 2025


Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Manajemen Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta”, adalah hasil karya saya sendiri dan tidak memuat karya yang pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana dari Perguruan Tinggi atau Lembaga Pendidikan lainnya. Pikiran yang tertuang dalam skripsi ini berasal dari pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari hasil yang sudah dipublikasikan, sumbernya dituliskan dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 14 Maret 2025



Desmiya Fadhillah
NIM. 2101036088

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena dengan Rahmat, ridho, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta”.

Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat Nabi. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Ucapan terimakasih sedalam dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I., dan Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan persetujuan terkait judul skripsi yang saya ajukan.
4. Lukmanul Hakim, M. Sc., selaku wali dosen dan pembimbing yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
5. Segenap Dewan Penguji yang telah memberikan masukan dalam penelitian saya dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh Staff Tata Usaha UIN Walisongo yang sudah membantu saya dalam proses administrasi
7. Kedua orang tua yang telah tulus memberikan do’a dan dukungan sejak kecil sampai sekarang penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

8. Kedua adik saya yang selalu memberikan semangat, bantuan, kasih sayang kepada penulis hingga bisa menjadi sosok yang kuat dan mandiri
9. Pengelola Kampung Wisata Kauman yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan menggali data untuk kepentingan tugas akhir ini
10. Teman sekelas, Wila Ameliasari dan Angelina Putri mereka adalah teman seperjuangan yang bersama-sama melewati senang dan sedih, kita lalu bersama selama di kampus UIN Walisongo Semarang.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sebaikbaiknya, namun penulis menyadari atas segala kekurangan didalamnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut dikemudian hari. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran atau refrensi yang lebih baik.

Semarang, 14 Maret 2025

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Mohammad Mirzalianda dan Ibu Agustina Mudiyaniti yang telah sabar dan kuat merawat hingga detik ini, mendukung setiap langkah penulis, dan senantiasa melangitkan Do'a nya untuk kebaikan anak-anaknya di dunia maupun di akhirat. Terima kasih untuk segenap cinta dan kasih sayang yang telah beliau berikan. Semoga beliau senantiasa selalu di berikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancar dan berkah, serta diberkahi kehidupannya di dunia sampai akhirat.
2. Adik penulis, Moh. Fenaza Irsyad yang sedang melanjutkan studinya di Al-Azhar Kairo, semoga di beri kemudahan untuk menjalankannya.
3. Adikku tercinta, Moh. Khoir Febragza yang sedang menempuh pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) kelas 1, semoga di lancarkan dalam menuntut ilmu dan usaha untuk menggapai cita-cita.
4. Teman-teman dekat ku, Ahadia Aulia, Izza Syifa, dan Alifa Rifia yang selalu jadi bagian dalam pengerjaan skripsi ini, yang selalu menjadi pendengar keluh kesah penulis. Semoga kalian selalu dimudahkan dalam segala urusan.
5. Desmiya Fadhillah, *last but not least*, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena telah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Semoga skripsi ini dapat menjadi motivasi dan pembelajaran yang dialami penulis atas jerih payah bahwa untuk mendapatkan sesuatu harus menjalani pengorbanan untuk menghasilkan hasil dari jerih payah, yaitu berupa ilmu dan juga keberkahan. Semoga persembahan ini menjadi kemanfaatan, keberkahan dan juga kesuksesan bagi kita semua, terutama untuk membahagiakan orang tua kita tercinta.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

“Don’t overthink because your mind is very powerful”

(Chris Sturniolo)

“Just finish what you started, I know it’s getting tough, you’re tired it feel impossible, it’s getting harder, but finish what you started, don’t forget why you even started in the first place, but you must finish what you started, everybody said, you wouldn’t finish what you started, everybody counted you out, don’t dare prove them right, here finish what you started don’t give up on your self. You can do it!”

ABSTRAK

Desmiya Fadhillah (2101036088), Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Judul “Analisis Manajemen Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta”.

Kampung Kauman Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata religi yang memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi sebagai pusat penyebaran Islam di Yogyakarta. Keberadaan Masjid Gedhe Kauman, rumah-rumah saudagar batik, serta berbagai tradisi keagamaan seperti Sekaten dan Pasar Ramadhan menjadikan kampung ini memiliki daya tarik wisata yang khas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan manajemen wisata religi di Kampung Kauman, mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Pengelolaan wisata dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai budaya Islam dan pengembangan ekonomi masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurang aktifnya warga dalam berpartisipasi serta kurangnya penggunaan digital yang dapat memudahkan wisatawan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa potensi wisata religi Kampung Kauman Yogyakarta yaitu antara lain: Masjid Gedhe Kauman, Langgar Kidoel K.H. Ahmad Dahlan, Musholla Aisyiyah, Makam Siti Walidah, Rumah Saudagar Batik, dan TK ABA Kauman. Dari segi manajemen, penelitian menemukan bahwa pengelolaan wisata religi di Kampung Kauman telah menerapkan beberapa strategi yang mencakup perencanaan yang matang melalui pengembangan paket kegiatan wisata dan program-program keagamaan serta budaya seperti Sekaten dan pengajian rutin, pengorganisasian melalui struktur organisasi yang jelas memungkinkan setiap anggota untuk menjalankan tugasnya dengan efisien, pelaksanaan kegiatan wisata yang terkoordinasi dengan baik melibatkan peran pemandu wisata, fotografer, dan sweeper yang bertugas memastikan kelancaran rombongan, dan pengawasan yang aktif membantu pengelola untuk terus meningkatkan kualitas layanan dengan menerima masukan dari pengunjung sebagai bahan evaluasi ke depannya. Dengan manajemen yang berkelanjutan, Kampung Kauman dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata religi unggulan yang tetap mempertahankan nilai sejarah, budaya, dan spiritualnya.

Kata Kunci: Manajemen, Wisata Religi, Kampung Kauman Yogyakarta

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II MANAJEMEN WISATA RELIGI	15
A. Konsep Manajemen	15
B. Konsep Wisata	20
C. Wisata Religi	22
BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG KAUMAN YOGYAKARTA	28
A. Gambaran Umum Kampung Kauman Yogyakarta	28
B. Kegiatan Wisata Kampung Kauman Yogyakarta	40
C. Potensi Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta	43
D. Manajemen Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta	59

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI DI KAMPUNG KAUMAN YOGYAKARTA	65
A. Analisis Potensi Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta	65
B. Analisis Fungsi Manajemen Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
C. Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83
Draf Wawancara	83
Dokumentasi Penelitian	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara terluas yang terletak di wilayah Asia Tenggara yang memiliki kepulauan dengan kekayaan yang beranekaragam alam dan terbentang dari Sabang hingga Merauke. Salah satunya industri pariwisata, jika sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dimanfaatkan dengan baik sesuai potensinya dapat menjadi modal untuk pariwisata semakin baik dan stabil sebagai penghasil devisa negara. Kawasan pariwisata termasuk salah satu sektor yang banyak berperan dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan manusia, serta menjadi bagian dari sesuatu yang dibutuhkan manusia. Kemajuan ini juga yang pada akhirnya membuat banyak manusia tergerak untuk lebih mengenal beragam potensi wisata yang ada dari suatu kawasan ke kawasan lainnya, salah satunya yaitu kawasan wisata yang memiliki potensi wisata sejarah dan religi. Salah satu kawasan wisata sejarah dan religi di perkotaan yang memiliki kunjungan cukup tinggi adalah Kawasan Kampung Kauman Yogyakarta.¹

Kampung Kauman Yogyakarta merupakan salah satu kawasan bersejarah yang memiliki nilai budaya, religi, dan sejarah yang sangat kaya. Terletak di dekat Masjid Gedhe Kauman, kampung ini menjadi pusat penyebaran agama Islam sejak zaman Kesultanan Yogyakarta. Kampung ini juga memiliki keterkaitan erat dengan sejarah Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di kawasan ini. Selain memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Nusantara, Kampung Kauman juga menawarkan daya tarik wisata religi yang khas, seperti tradisi keagamaan, arsitektur

¹ Tiffany Tri Oktariani, Fajri Yanto, and Universitas Islam Indonesia, "Sense Of Place Kawasan Kampung Kauman Yogyakarta Sebagai Potensi Wisata Sejarah Dan Religi" 6, no. 2 (2023): 257–67.

rumah tradisional, dan aktivitas warga yang masih memegang teguh nilai-nilai Islami.²

Suatu objek wisata, perlu untuk melakukan manajemen yang baik sehingga mendatangkan wisatawan dan mendapatkan pelayanan yang nyaman dan rasa aman ketika mengunjungi wisata tersebut. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi bagaimana manajemen wisata di Kampung Kauman saat ini, sekaligus menggali potensi dan hambatan yang ada. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, strategi pengelolaan yang lebih baik dapat dirancang agar Kampung Kauman tidak hanya menjadi destinasi wisata religi yang menarik, tetapi juga mampu mempertahankan nilai-nilai budaya dan keagamaannya.³

Dalam konteks pariwisata, potensi Kampung Kauman sebagai destinasi wisata religi cukup besar. Kawasan ini menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan untuk mempelajari sejarah Islam, menikmati budaya lokal, dan merasakan atmosfer religius yang khas. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan wisata di Kampung Kauman masih menghadapi beberapa tantangan. Di era pariwisata *modern*, wisata religi memiliki peran penting dalam menarik wisatawan yang mencari pengalaman spiritual sekaligus edukatif. Kampung Kauman memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata religi unggulan di Yogyakarta, tetapi diperlukan pengelolaan yang strategis dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa kampung wisata religi merupakan objek dan daya tarik wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi. Wisata religi ini harus memiliki manajemen pengelolaan yang baik, sehingga wisatawan yang datang menjadi kagum dan mendapatkan ketenangan batin saat beribadah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen wisata di

² Nur Aini Setiawati, "Manajemen Sejarah Berbasis Komunitas: Pengembangan Kawasan Kauman Sebagai Living Museum," *Bakti Budaya* 1, no. 1 (2018): 101, <https://doi.org/10.22146/bb.37934>.

³ Tuti Panghastuti and Shalawati Aisyah, "Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus Makam" 5, no. 2 (2022): 219–28.

Kampung Kauman dalam menghadapi berbagai tantangan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan saran konkret tentang bagaimana mengelola wisata lebih baik sehingga tidak hanya meningkatkan daya tarik kawasan tetapi juga mempertahankan nilai-nilai budaya dan religius yang ada. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Analisis Manajemen Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi wisata religi di Kampung Kauman Yogyakarta?
2. Bagaimana manajemen wisata religi di Kampung Kauman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi wisata religi di Kampung Kauman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui manajemen wisata religi di Kampung Kauman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Secara teoritis penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori yang mengintegrasikan prinsip-prinsip religi untuk meningkatkan pengalaman wisata.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi penulis penelitian ini dilakukan sebagai bahan membuat skripsi agar dapat disusun secara akurat sesuai dengan data yang ada.
- b. Untuk masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang konsep wisata religi dan membantu mereka memahami manfaat dan peluang yang ada.
- c. Untuk pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung pengembangan wisata religi di Kampung Kauman dan merancang strategi pengelolaan wisata religi yang berkelanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penulisan skripsi disusun untuk menjelaskan bagaimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Berikut ini adalah beberapa tinjauan pustaka yang dikumpulkan dan dikelompokkan oleh penulis:

Pertama, Penelitian Intan Permata Sari (2021) dengan judul “Analisis Implementasi Manajemen Wisata Religi di Yayasan Badan Wakaf Makam Sunan Prawoto tahun 2021”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk analisis implementasi fungsi-fungsi manajemen Yayasan Badan Wakaf Makam Sunan Prawoto dan menganalisa aspek pendukung dan aspek penghambat dalam mengelola wisata religi di makam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi manajemen wisata religi di Yayasan Badan Wakaf Makam Sunan Prawoto berjalan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Ada berbagai persamaan serta perbedaan yang digunakan penelitian ini dengan penelitian Intan Permata Sari. Persamaannya ialah sama-sama

meneliti manajemen wisata religi. Perbedaannya yaitu peneliti menggunakan objek wisata religi Kampung Kauman Yogyakarta.

Kedua, Penelitian Zuhdi Mu'ammam (2023) dengan judul “Analisis Minat Masyarakat terhadap Wisata Religi di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode asosiatif (hubungan) yakni analisis data kuantitatif dan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis minat masyarakat terhadap wisata religi dengan menggunakan pendekatan model *Theory of Planned Behavior* (TPB). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Norma Subjektif (SN), Sikap (ATT) dan Literasi Wisata Religi (RTL) terdapat pengaruh signifikan terhadap niat merekomendasikan dan berkunjung kembali ke wisata religi. Sedangkan Kualitas Layanan (SQ), Kontrol Perilaku yang dirasakan (PBC) tidak diterima dan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat merekomendasikan dan berkunjung kembali ke wisata religi.

Ada berbagai persamaan serta perbedaan yang digunakan penelitian ini dengan penelitian Zuhdi Mu'ammam. Persamaannya ialah sama-sama meneliti wisata religi. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti manajemen wisata dan menggunakan objek wisata yang berbeda.

Ketiga, Penelitian Raziki Waldan dan Uswatun Hasanah (2023) dengan judul “Manajemen Wisata Religi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Kalimantan Barat: Analisis Perawatan dan Promosi Wisata Religi”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan membahas analisis perawatan dan promosi wisata religi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen wisata religi dilakukan sesuai kebutuhan.

Ada berbagai persamaan serta perbedaan yang digunakan penelitian ini dengan penelitian Raziki Waldan dan Uswatun Hasanah. Persamaannya ialah menganalisis manajemen wisata religi. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan objek penelitian yang berbeda.

Keempat, Penelitian Oktaria Lestari dan Hudaidah (2023) dengan judul “Potensi wisata religi makam Ki Marogan sebagai upaya pelestarian

kearifan lokal di kota Palembang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata religi makam Ki Marogan sebagai upaya untuk melestarikan kearifan lokal di Kota Palembang. Hasil penelitian ini yaitu Komplek Pemakaman Ki Marogan memiliki daya tarik tersendiri sebagai wisata religi yang ada di Kota Palembang.

Ada berbagai persamaan serta perbedaan yang digunakan penelitian ini dengan penelitian Oktaria Lestari dan Hudaidah. Persamaannya ialah sama-sama meneliti potensi wisata religi. Perbedaannya yakni peneliti menggunakan objek wisata religi Kampung Kauman Yogyakarta.

Kelima, penelitian Tiffany Tri dan Fajri Yanto (2023) dengan judul “*Sense of Place* Kawasan Kampung Kauman Yogyakarta Sebagai Potensi Wisata Sejarah dan Religi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan mengkaji bagaimana karakteristik *sense of place* pada Kawasan Kampung Kauman Yogyakarta serta untuk mengetahui bagaimana kualitas *sense of place* yang ada tersebut mampu berkontribusi terhadap potensi wisata sejarah dan religi pada Kawasan Kampung Kauman Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa karakteristik *setting* fisik, aktivitas, dan makna berperan dalam membentuk *sense of place* pada Kawasan Kampung Kauman Yogyakarta, sehingga berkontribusi menjadikannya kawasan wisata yang potensial akan wisata sejarah dan religi.

Ada berbagai persamaan serta perbedaan yang digunakan penelitian ini dengan penelitian Tiffany Tri dan Fajri Yanto. Persamaannya ialah meneliti objek Kampung Kauman Yogyakarta. Perbedaannya yaitu penelitian ini menganalisis manajemen wisata religi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Kauman Yogyakarta, sebuah kampung yang terletak di kecamatan Gondomanan, Yogyakarta, di selatan Malioboro dan di utara Kraton Ngayogyakarta. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di Kampung tersebut karena Kampung Kauman memiliki sejarah dan warisan budaya yang kaya, sebagai salah satu pusat penyebaran Islam di Yogyakarta. Hal ini menjadikannya lokasi yang menarik untuk penelitian tentang manajemen wisata religi. Sehingga penelitian yang dibuat ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan sesuatu tata cara yang berperan untuk mendeskripsikan atau memberikan cerminan tentang objek yang diteliti lewat informasi yang sudah terkumpul. Segala bentuk penyajian data ini membutuhkan analisa langsung dari objek yang memiliki bahan data banyak untuk ditampung segala informasinya tujuan penelitian lapangan sendiri adalah untuk memperoleh sumber informasi yang akurat serta mendalam dari sebuah entitas itu sendiri jenis penelitian lapangan ini menghasilkan data penting untuk selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan teori sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif dapat diperoleh dari wawancara observasi dan arsip atau dokumentasi.⁴

2. Sumber dan Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dari sumbernya berupa observasi dan wawancara dari pihak-pihak secara langsung yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara. Oleh karena itu, data primer berasal dari penelitian lapangan yang

⁴ Sugiyono, D, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D". (2013)

dilakukan secara langsung. Data ini diperoleh dari pengelola Kampung Kauman, masyarakat Kampung Kauman, dan wisata wisata Kampung Kauman Yogyakarta.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari studi kepustakaan yang berbentuk pustaka yang berupa literatur, sumber tertulis atau dokumen yang relevansi dengan penelitian. Data ini biasanya diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, arsip, dokumen maupun data-data yang tidak diterbitkan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kampung Kauman yang dapat dilihat pada dokumentasi, buku-buku referensi dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang disertai dengan pengamatan terhadap keadaan atau tingkah laku objek yang menjadi sasaran. Dalam penelitian ini peneliti akan terjun ke lapangan dengan mengamati kegiatan wisatawan di Kampung Kauman, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta. Kemudian setelah melakukan observasi, peneliti akan mencatat seluruh kegiatan wisatawan yang dilakukan di Kampung Kauman Yogyakarta.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau berkomunikasi secara langsung dengan informan. Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.⁵

⁵ Hendriansyah, H, "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial". Jakarta: Salemba Humanika (2010)

1) Wawancara terstruktur

Wawancara ini juga dikenal sebagai wawancara terkontrol, yang berarti bahwa seluruh wawancara didasarkan pada sistem atau serangkaian pertanyaan yang telah ditetapkan. Wawancara terstruktur ini terjadi ketika seorang peneliti mengajukan urutan pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori tanggapan tertentu atau terbatas.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang dihasilkan dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dengan cara yang lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari bentuk wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka, dengan meminta pendapat dan ide orang yang diwawancarai.

3) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan standar wawancara yang telah ditetapkan secara sistematis dan komprehensif untuk pengumpulan data sebaliknya, pedoman tersebut hanyalah sketsa dari masalah yang akan ditanyakan.

Proses wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Melalui panduan wawancara dan mengajukan pertanyaan lain seputar topik, diharapkan peneliti dapat mengetahui hal-hal lebih mendalam yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Pengambilan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling yang artinya informan diambil berdasarkan rujukan dari informan

kunci.⁶ Penulis memulai dengan informan yang penulis sudah memiliki informasi dan bersedia untuk diwawancarai. Snowball sampling kemudian digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan. Informan rujukan dalam penelitian ini adalah informan yang direkomendasikan oleh informan kunci saat menerapkan teknik snowball sampling. Informan kunci diperoleh dari pengelola Kampung Kauman.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan data yang dikumpulkan dari lapangan dan dapat digunakan sebagai bahan pemeriksaan keabsahan data. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari lapangan, arsip dan dokumen yang berada di lokasi penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang ada di Kampung Kauman atau sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai data pendukung dan pelengkap data yang diperoleh melalui observasi.

4. Uji Keabsahan Data

Teknik pengecekan validitas data berfungsi sebagai metode penilaian selain membantah klaim yang dibuat terhadap konsep penelitian kualitatif bahwa penelitian ini tidak ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, validitas data ini merupakan tahapan yang tidak dapat diterapkan dari tubuh pengetahuan. Data hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila data-data tersebut mengandung kebenaran sesuai dengan data yang ada di lapangan. Menurut Zulfadrial dalam bukunya “keabsahan data setara dengan konsep validitas (validitas) dan reliabilitas (realisme) sesuai dengan penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan panduan pengetahuan, kriteria, dan paradigma itu

⁶ Nina Nurdiani, “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan,” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110, <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.

sendiri."⁷ Se jauh mana temuan penelitian dapat dipercaya atau dipercaya dikenal sebagai validitas data. Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa jenis uji validasi data, antara lain:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.⁸

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁹ Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara

⁷ Zulfadrial, "Penelitian Kualitatif", (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 89.

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." (2019), 369

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." (2019), 370

membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data induktif. Analisis data induktif adalah pendekatan analisis data yang berlangsung dari fakta-fakta ke teori. Analisis data induktif bertujuan untuk menghindari adanya manipulasi data-data penelitian sehingga peneliti perlu terjun ke lapangan untuk mendapatkan data-data penelitian yang valid. Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁰ Berikut merupakan tiga langkah dalam menganalisis data :

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengarahkan, mengkategorikan dan menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Reduksi data yang dimaksudkan membuat ringkasan tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Setelah reduksi, data disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur yaitu narasi yang terfokus pada temuan utama. Proses reduksi ini dilakukan secara iteratif sepanjang penelitian, sehingga data yang dihasilkan tetap relevan, terfokus, dan dapat mendukung analisis yang mendalam tentang manajemen wisata religi di Kampung Kauman Yogyakarta.

b) Penyajian Data

Penyajian data yang menggambarkan informasi yang dikumpulkan dan dapat digunakan sebagai kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang digunakan dalam data kualitatif berupa teks yang menjelaskan data. Penyajian data dapat

¹⁰ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method", Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru". Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).(1992).

dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Display data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

c) **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau bisa disebut dengan verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam suatu penelitian kualitatif. Kesimpulan harus dilakukan dengan baik dan dijabarkan dengan jelas sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam penarikan kesimpulan penelitian ini penulis menganalisis bagaimana pengelolaan wisata religi di Kampung Kauman Yogyakarta yang meliputi perencanaan, pengawasan, pergerakan, dan pengorganisasian yang digunakan dalam pengelolaan wisata religi di Kampung Kauman tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini ditulis dalam lima bagian (bab) yang disusun dengan sistematis sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Manajemen Wisata Religi

Bab ini menjelaskan beberapa pokok teori dalam penelitian ini, yaitu tentang manajemen wisata dan wisata religi.

BAB III : Gambaran Umum Kampung Kauman Yogyakarta

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, yaitu profil Kampung Kauman Yogyakarta dan program kegiatan Kampung Kauman.

BAB IV : Analisis Manajemen Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta

Bab ini berisi tentang analisis potensi wisata religi di Kampung Kauman Yogyakarta dan analisis manajemen wisata religi di Kampung Kauman Yogyakarta.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah. Saran yang diberikan oleh penulis, baik untuk pihak praktis yang berkepentingan dengan penelitian ini maupun untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

MANAJEMEN WISATA RELIGI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti melaksanakan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen dengan pengelolaan memiliki arti yang sama yakni sebagai bentuk proses yang diterapkan individu atau kelompok dalam berbagai upaya untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Manajemen adalah komponen paling penting dalam menjalankan proses untuk mencapai tujuan.

Manajemen secara istilah memiliki makna yang beragam. Seperti pengertian dari tokoh berikut:

- a) George R. Terry memberikan definisi manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien.¹²
- b) Henry Fanyol, mengemukakan manajemen sebagai suatu proses menginterpretasikan, mengkordinasikan sumber daya, sumber dana dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian.¹³

Dengan manajemen ini, segala kegiatan akan terorganisir sistematis dan terukur.

¹¹ M. Munir dan WahyuIlahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, (2015)

¹² Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

¹³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio Dan Televisi)*, Jakarta: Penerbit Prenada Media, (2018)

2. Unsur-Unsur Manajemen

Fitur manajemen ini disebut sebagai sarana untuk memudahkan pencapaian suatu tujuan. Manajemen terdiri dari enam unsur pokok, antara lain: ¹⁴

a) *Man* (Manusia)

Manusia atau sumber daya manusia (SDM) seperti yang biasa dikenal dalam manajemen, adalah alat atau kekuatan utama di balik proses manajemen. Saat memilih sumber daya manusia yang sesuai, Notoatmodjo mengatakan bahwa dua faktor diamati dan diperhitungkan: kuantitas dan kualitas.¹⁵ Ini menyiratkan bahwa saat memilih sumber daya manusia, penting untuk memperhitungkan jumlah yang dibutuhkan dan bakat yang dimiliki. Karena sumber daya manusia ini, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan. Keberhasilan proses pengelolaan juga tergantung pada manusia, menyadarinya atau tidak.

Manusia adalah aktor yang membuat keputusan, perencanaan, dan pelaksana. Dengan demikian, manajemen tidak dapat berfungsi tanpa campur tangan manusia. Selain itu, manusia memainkan peran penting dalam manajemen.

b) *Money* (Uang)

Dalam ilmu ekonomi tradisional, uang didefinisikan sebagai alat barter yang umum. Baik digunakan untuk barter barang, atau dapat jasa. Namun pada ilmu ekonomi moderen disebutkan bahwa uang sebagai alat pembayaran bagi pembelian yang dilakukan. Melihat kebutuhan orang-orang yang memiliki keinginan yang berbeda-beda, memiliki uang ini

¹⁴ Yulianto, "Penerapan Unsur-Unsur Manajemen Di Rudi Aurel (Ra) Point Swalayan & Dept Store Metro Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam," *Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 01 (2022): 189.

¹⁵ Henny Maria Ulfa, "Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit TNI AU-LANUD Roesmin Nurjadin", *Jurnal Kesmas Volume 1*, (2018) No. 1

menjadi alternatif yang lebih mudah. Tidak ada perusahaan yang dapat beroperasi tanpa biaya yang terukur, kesalahan pengelolaan keuangan sering menyebabkan proses manajemen tertunda. Sekarang uang sangat penting dan harus digunakan dengan benar. Jika perusahaan memiliki uang atau modal yang cukup, mereka akan lebih mudah menggunakan uang tersebut.

c) *Methods* (Cara)

Selama proses manajemen, manusia akan dihadapkan pada berbagai cara alternatif untuk mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, suatu metode didefinisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan elemen ini, organisasi membutuhkan prosedur atau standar operasional yang ketat sebagai acuan.

d) *Machine* (Mesin)

Seiring keberadaan mesin saat ini sangat membantu masyarakat, namun proses pengelolaan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan-perkembangan teknologi. Mesin akan membuat tenaga kerja manusia lebih efisien. Disamping efektif, terjadinya kesalahan yang disebabkan oleh manusia dapat diminimalisir dengan catatan selama sumber daya manusia yang dipercaya mengelola adalah sumber daya manusia yang ahli.

e) *Materials* (Bahan)

Dalam konteks manajemen, material atau bahan merupakan salah satu unsur penting yang mendukung operasional organisasi atau perusahaan. Material mengacu pada semua sumber daya fisik yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau menyediakan layanan.

f) *Market* (Pasar)

Pasar mencakup semua aspek yang terkait dengan tempat, kebutuhan, dan perilaku konsumen yang menjadi target perusahaan. Pemahaman tentang pasar sangat penting dalam manajemen untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang ditawarkan sesuai dengan permintaan dan dapat bersaing secara efektif.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian tindakan dan proses yang dilakukan oleh seorang *manajer* atau tim manajemen untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Fungsi-fungsi ini menjadi dasar dalam mengelola sumber daya, baik manusia, material, maupun finansial. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi-fungsi utama manajemen: ¹⁶

a) *Planning* (Perencanaan)

Planning merupakan pondasi untuk menentukan tujuan yang akan di capai. Perencanaan ini menentukan komponen-komponen apa saja yang akan terlibat, diantaranya ada penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁷ Rumusan yang digunakan dalam sebuah *planning* adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa suatu tujuan itu harus tercapai. Oleh karenanya, sebuah perencanaan adalah langkah awal yang menentukan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintergrasikan sedemikian rupa sehingga hubungannya satu sama lain terikat hubungan terhadap keseluruhannya.

¹⁶ Burhanudin Gesi, "Manajemen Dan Eksekutif". Jurnal Manajemen Vol 3 No 2. (2019)

¹⁷ Siswanto, "Pengantar Manajemen". Jakarta: Bumi Aksara, (2015)

Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada dan lain sebagainya.¹⁸

Sederhananya pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggungjawab sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁹

c) *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating adalah usaha untuk merealisasikan sebuah rencana melalui arahan-arahan agar suatu kegiatan yang telah direncanakan dapat mencapai hasil yang maksimal karena sesuai dengan tugas, peran serta tanggung jawab dan tepat sasaran. Perencanaan dan pengorganisasian merupakan kunci dari proses manajemen tetapi tanpa adanya pergerakan, proses manajemen akan berhenti dan tidak akan pernah membuahkan hasil yang kongkrit.

d) *Controlling* (Pengendalian)

Adapun fungsi pengawasan dan pengendalian adalah sebuah fungsi pengawasan agar dapat memastikan sebuah rencana untuk mencapai sebuah tujuan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Namun tidak berarti monitoring bersifat kaku. Nanang Fattah berpendapat bahwa prinsip-prinsip dalam manajemen harus bersifat fleksibel. Perlu adanya penyesuaian dengan kondisi yang bisa berubah saat merealisasikan sebuah rencana.²⁰

¹⁸ Malayu S.P Hasibuan, “Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah”, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2006)

¹⁹ Sondang P. Siagian, “Fungsi-Fungsi Manajerial”. Jakarta: PT Bumi Aksara, (2007)

²⁰ Nanang Fattah, “Landasan Manajemen Pendidikan”. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2004)

B. Konsep Wisata

1. Pengertian Wisata

Wisata berasal dari bahasa sansekerta *VIS* yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi *Vicata* dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagai perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.²¹

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/ daerah/ Negara itu. Kepariwisata dalam objek daya tarik wisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Religi adalah suatu hal yang berkaitan dengan keyakinan seseorang, kepercayaan seseorang kepada hal-hal ghoib.²²

Secara umum, wisata adalah aktivitas berpergian yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggal mereka untuk tujuan rekreasi, relaksasi, bisnis, atau pendidikan, yang bersifat sementara dan tidak bertujuan untuk menetap di tempat tersebut.

2. Jenis-Jenis Wisata

a) Wisata Halal/Wisata Syariah

Wisata halal merupakan wisata yang mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam, seperti makanan halal, penginapan yang memenuhi standar kebersihan Islam, dan aktivitas yang tidak

²¹ Ramaini & Khodiyat, "Kamus Pariwisata dan Perhotelan", Jakarta: Gramedia, (1992).

²² Tedi Sutradi. "Antropologi : Mengungkap Keraguan Budaya Untuk Kelas XII", Bandung : Setia Purnama Inves. (2007).

melanggar nilai-nilai agama. Tujuan dari wisata halal yakni memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim dalam hal keselamatan, kenyamanan, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam. Contoh dari wisata halal seperti destinasi wisata yang menawarkan makanan halal, tempat ibadah yang memadai, dan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan Islam.

b) Wisata Religi

Menurut Sidi Gazalba dalam Toyib dan Sugianto, menjelaskan pengertian wisata religi yaitu religi adalah kepercayaan kepada hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. Wisata religi merupakan wisata yang berkaitan erat dengan praktik keagamaan dan spiritualitas, seringkali berfokus pada kunjungan ke tempat-tempat suci atau bersejarah dalam agama tertentu. Tujuan dari wisata religi yakni menumbuhkan pengalaman spiritual dan mendalami pemahaman akan nilai-nilai agama melalui perjalanan dan kunjungan ke tempat-tempat suci atau bersejarah. Contoh dari wisata religi seperti ziarah ke Mekah untuk umrah atau haji bagi umat Islam.²³

c) Wisata Konvensional

Wisata konvensional adalah jenis wisata yang umum dan populer di kalangan masyarakat umum, tidak terkait dengan aspek keagamaan atau syariah tertentu. Tujuan dari adanya wisata konvensional yakni menikmati liburan atau perjalanan untuk tujuan rekreasi, hiburan, belanja, atau eksplorasi budaya dan alam. Contoh dari wisata konvensional seperti kunjungan

²³ Toyib dan Sugiyanto, "Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan", Remaja Rosda karya, Bandung. (2002)

ke kota-kota besar untuk belanja atau mengeksplorasi warisan budaya, dan perjalanan petualangan alam.

Terdapat perbedaan antara wisata halal, religi dan konvensional adalah sebagai berikut:

- 1) Wisata konvensional mencakup destinasi wisata alam, budaya dan kuliner, sedangkan wisata religi adalah tempat peribadahan. Destinasi wisata halal mencakup semua destinasi wisata konvensional dan wisata religi.
- 2) Wisata konvensional dimaknai dengan hiburan, wisata religi spiritualis dan wisata halal dimaknai untuk meningkatkan spiritualitas religi dengan cara menghibur.
- 3) Dalam wisata konvensional maupun religi sarana peribadatan hanya sebagai pelengkap, namun hal tersebut merupakan salah satu syarat untuk wisata halal.
- 4) Wisata konvensional dan religi merupakan bagian yang terpisah dengan masyarakat, namun wisata halal memungkinkan masyarakat menjadi bagian yang harus diberdayakan.²⁴

C. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi ialah sebuah wisata yang memberikan dampak nilai-nilai spiritual dan bernuansa yang terdapat dalam museum yang diperkaya dengan hasil karya dan produk serta peninggalan yang menunjukkan jati diri bahwa artifak bernuansa agama juga terampilkan dalam visualisasi yang memadai.²⁵

²⁴ Kuat Ismanto, et.al, "Developing Halal Tourism from Maqasid Sharia Perspective", Journal for Integrative Islamic Studies. (2020).

²⁵ Rosadi, D. "Analisis Potensi Wisata Religi dan Optimalisasi Industri Kreatif di Keraton Kasepuhan Cirebon". (2011)

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan aspek spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, wisata religi adalah perjalanan dengan tujuan untuk belajar atau mengalami pencerahan spiritual.²⁶ Objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, objek wisata religi menekankan pada keunikan, keindahan dan nilai religi. Seperti mengunjungi masjid, peninggalan bangunan bersejarah yang bernilai religi, ziarah dan lain-lain.

Selain itu di Al-Qur'an juga memerintahkan agar umat muslim melakukan perjalanan dengan maksud untuk lebih mengenal dan memahami kebesaran Allah SWT. Seperti firman Allah dalam (Surat Al-Taubah: 2 dan 112)

فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَأَنَّ اللَّهَ

مُخْزِي الْكَافِرِينَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir”.

الَّتَابِعُونَ الْعِدُونَ الْحَمْدُونَ السَّابِحُونَ الرُّكْعُونَ السَّجِدُونَ الْأَمْرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَفِظُونَ حُدُودَ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٦﴾

²⁶ Lukmanul Hakim, “Digitalisasi Wisata Halal Melalui Aplikasi Smartphone Dimasa Pandemi Covid-19,” Journal of Islamic Management 1, no. 2 (2021): 136–47

Artinya: "Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama), ruku', yang sujud, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang yang beriman."

Ayat diatas menerangkan mengenai anjuran dalam melakukan perjalan dimuka bumi dalam rangka melakukan ibadah dan anjuran melawat atau bertamasya ke suatu negeri untuk melihat pemandangan dan kagungan yang diciptakan oleh Allah SWT. Bahkan Allah SWT memuji bagi hambanya yang melakukan perjalanan, wisatawan dan pelancong dengan istilah "Al-Saih berbarengan dengan taubat, memuji Allah, orang yang ruku', orang yang sujud, berjihad, amar ma'ruf dan nahi munkar.

2. Bentuk Wisata Religi

Menurut Suryono, wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus yang berkaitan dengan keagamaan, tempat-tempat yang biasa dikunjungi dalam wisata religi diantaranya:

- a) Masjid, digunakan sebagai tempat beribadah umat muslim, i'tikaf, adzan, dan iqamah. Namun pada saat ini banyak juga yang menjadikan masjid sebagai wisata religi karena keindahan arsitektur, fungsi, dan keunikannya.
- b) Makam, dalam dalam bahasa jawa disebut pesarean, sebuah kata yang berasal dari kata sare yang berarti tidur. Dalam pandangan tradisional merupakan tempat peristirahatan. Biasanya makam yang dijadikan wisata religi merupakan

makam tokoh agama atau tokoh yang berperan penting di daerah tersebut.²⁷

- c) Candi, pada jaman dahulu mempunyai makna khusus dan sekarang kedudukannya diganti dengan makam.²⁸

3. Fungsi Wisata Religi

Menurut Mufid dalam Rosadi fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

- a) Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b) Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa.
- c) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d) Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- e) Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f) Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- g) Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh).²⁹

4. Manfaat Wisata Religi

Wisata religi bukan sekadar perjalanan fisik ke tempat-tempat suci, tetapi juga merupakan perjalanan spiritual yang memberikan manfaat mendalam bagi individu dan masyarakat. Melalui wisata religi, seseorang dapat memperkuat keimanan, memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan, serta

²⁷ Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (2018): 44–58, <https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.04>.

²⁸ Nuraini Mu'allifatu Qolbi, "Pengelolaan Wisata Religi Perspektif Dakwah (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Morosari Sayung Demak)" (2018), [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8788/1/FULL SKRIPSI.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8788/1/FULL%20SKRIPSI.pdf).

²⁹ Rosadi, D, "Analisis Potensi Wisata Religi Dan Optimalisasi Industri Kreatif Di Keraton Kasepuhan Cirebon", (2011).

merasakan ketenangan batin di lingkungan yang erat dengan spiritualitas. Selain itu, wisata religi juga menjadi sarana edukasi sejarah dan budaya, karena banyak destinasi religi yang memiliki nilai historis tinggi, seperti masjid bersejarah, makam ulama, atau situs keagamaan kuno yang mencerminkan perkembangan peradaban dan ajaran agama. Berikut beberapa manfaat yang kita dapat saat berwisata religi :

a. Mengingat manusia pada akhirat

Sebagai manusia, penting untuk memikirkan kehidupan sesudah mati sebab hidup di dunia ini bersifat sementara. Berziarah ke makam dapat meningkatkan kesadaran kita tentang akhirat dan memotivasi kita untuk lebih mempersiapkan diri.

b. Lebih dekat dengan Sang Pencipta

Wisata religi bukan sekadar perjalanan biasa; tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Melalui pengalaman ini, wisatawan dapat lebih mengingat kematian dan mengembangkan rasa takut pada siksa kubur serta neraka.

c. Meningkatkan kualitas pribadi

Pengalaman wisata religi dapat membuat seseorang merasa lebih dekat dengan Allah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pribadi. Wisatawan mungkin akan menjadi lebih sabar dan positif setelah merasakan kehadiran Allah.

d. Menjadi lebih bahagia

Wisata religi dapat membawa kebahagiaan dan membuat hidup terasa lebih ringan dengan kedekatan dengan Sang Pencipta. Perjalanan ini sering kali memberikan pelajaran berharga yang menambah kebahagiaan dalam hidup.

e. Menyegarkan dahaga spiritual

Wisata religi dapat memuaskan hasrat spiritual dan mendatangkan ketenangan batin, berbeda dengan wisata ke tempat hiburan yang hanya memberikan kenikmatan sesaat.

f. Bersosialisasi lebih baik

Selama perjalanan ataupun di lokasi wisata tertentu, wisatawan dapat bertemu dengan banyak orang untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan belajar tentang agama. Ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga meningkatkan keterampilan bersosialisasi.³⁰

Dengan berbagai manfaat yang dimilikinya, wisata religi bukan hanya sekadar perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan hati dan pikiran. Melalui wisata religi, seseorang dapat lebih memahami makna kehidupan, menghargai keberagaman, serta semakin teguh dalam menjalankan ajaran agama dan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Tita Sari, “19 Manfaat Wisata Religi Yang Wajib Diketahui.”

BAB III

GAMBARAN UMUM KAMPUNG KAUMAN YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum Kampung Kauman Yogyakarta

1. Sejarah Kampung Kauman Yogyakarta

Kampung Kauman Yogyakarta adalah salah satu tempat bersejarah di kota Yogyakarta yang erat kaitannya dengan perkembangan Islam. Bentuk bangunan pada Kawasan Kampung Kauman Yogyakarta pada dasarnya masih sangat kental dengan bangunan-bangunan tradisi Jawa yang memiliki keunikan dan ciri khasnya tersendiri. Pada kawasan hunian warga kampung, bentuk atap hunian warga umumnya memiliki kemiripan yaitu atap pelana dengan jarak hunian yang saling berdekatan sekitar 1-2 meter. Akan tetapi, meskipun bangunan saling berdekatan dan menempel, membuat kampung ini memiliki kesan dan keunikan tersendiri dimana pada tiap hunian juga umumnya dilengkapi dengan banyak tanaman-tanaman hijau, yang membuat wisatawan merasa nyaman, hangat, dan bersih ketika berkeliling kampung.³¹ Selain itu, jalan yang ada di Kampung Kauman yang disebut gang, terbentuk dari deretan bangunan yang membentuk garis lurus sepanjang jalan sehingga memberikan kesan lorong. Meskipun demikian, suasana di dalam Kampung Kauman terasa sangat berbeda dibandingkan dengan kampung-kampung padat lainnya, karena di area permukiman kampung ini tidak ada satupun kendaraan bermotor yang lalu lalang dengan kondisi mesin menyala, meskipun sebagian lebar jalan memadai untuk dilewati motor.

Dalam sejarah Kampung Kauman Yogyakarta, pada awal abad ke-20, tepatnya pada 18 November 1912, di kampung ini lahir gerakan pembaharuan Islam Muhammadiyah yang didirikan oleh KH Ahmad

³¹ Darban, "Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah", (2010)

Dahlan, salah seorang ulama keraton (orang yang sering memberikan ceramah agama, dan merupakan tokoh pengurus masjid) pada saat itu, lahirnya Kauman dimulai dengan adanya penempatan abdi dalem pamethakan yang bertugas di bidang keagamaan untuk urusan yang berkaitan dengan masjid seperti Masjid Agung. Para abdi dalem yang mengurus masjid ini pun akhirnya diberi tempat oleh Sultan disekitar masjid dan terbentuklah kehidupan bermasyarakat dari para keluarga abdi dalem yang mendiami wilayah sekitar masjid. Masyarakat inilah yang dikenal dengan masyarakat Kauman dan lokasi tempat mereka tinggal disebut sebagai Kampung Kauman. Kampung ini memiliki karakteristik khusus yang tercermin dalam kehidupan masyarakatnya, pergerakan, serta berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya.

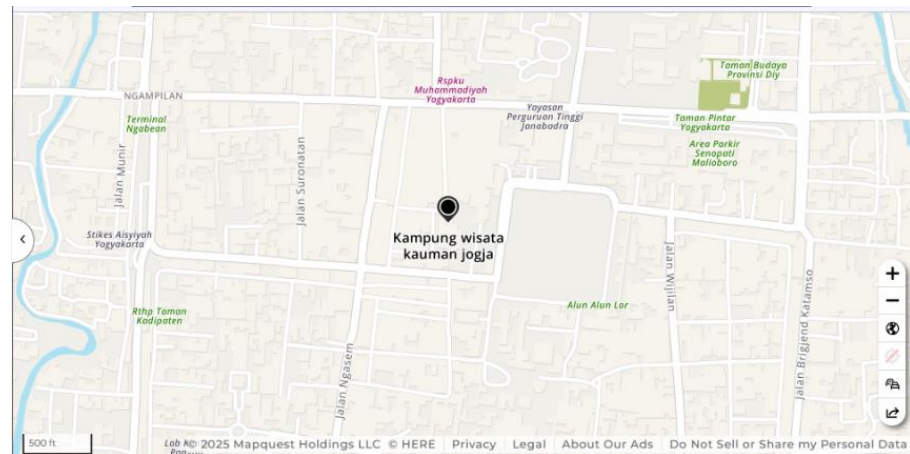
Karakteristik khusus jika dilihat dari masyarakatnya ialah adanya pertalian darah antara anggota masyarakat Kauman. Pertalian darah antara anggota masyarakat tersebut terjadi dari antar keluarga. Hubungan pertalian darah yang terjadi antar keluarga di Kampung Kauman pada akhirnya membentuk masyarakat yang mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga setiap warganya selalu menegakkan ikatan kebersamaan baik dalam upacara keagamaan maupun perkawinan.

Kauman juga memiliki andil atau peran dalam terbentuknya Kasultanan Yogyakarta. Hal ini karena kampung ini memiliki hubungan yang erat dengan birokrasi kerajaan. Kauman juga menjadi tempat lahirnya organisasi sosial keagamaan Muhammadiyah yang telah banyak menghasilkan pemimpin, ulama dan ilmuwan. Seperti yang telah dikatakan bahwa Kauman menjadi tempat lahir dan berkembangnya ajaran Muhammadiyah yang dibawa oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan. Masuknya ajaran ini membuat berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat Kauman. Perubahan-perubahan tersebut terlihat dalam berbagai bidang seperti agama, pendidikan, kebudayaan serta ekonomi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pengelola Kampung Kauman :

“Kampung Kauman ini juga terkenal dengan kampung Muhammadiyah, makanya bisa dibilang ini adalah kampung yang mempunyai Sejarah religi di Yogyakarta. Nah, sampe sekarang banyak sekali orang-orang yang datang ke Kampung Kauman untuk apa, untuk napak tilas perjuangan K.H. Ahmad Dahlan. Pengen lihat langgarnya, pengen lihat rumahnya pengen lihat peninggalan-peninggalan apa saja yang ada di Kauman termasuk selain untuk sholat di Masjid Gedhe.”³²

2. Letak Geografis



Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kampung Kauman

Kauman adalah sebuah kampung yang berada di sebelah barat Alun-alun utara Kraton Yogyakarta, termasuk dalam wilayah Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta, Indonesia. Kampung Kauman mempunyai luas sekitar 192.000 M². Kampung Kauman berbatasan dengan :

- a. Bagian Timur : Jalan Pekapalan dan Trikora,
- b. Bagian Barat : Jalan Nyai Ahmad Dahlan
- c. Bagian Utara : Jalan K.H. Ahmad Dahlan
- d. Bagian Selatan : Jalan Kauman.

³² Wawancara dengan pengelola Kampung Kauman, 30 Januari 2025

Kampung Kauman Yogyakarta terletak di pusat Kota Yogyakarta, dekat dengan kawasan Malioboro dan Keraton Yogyakarta. Akses menuju Kampung Kauman cukup mudah karena berada di lokasi strategis yang bisa dijangkau dengan berbagai moda transportasi. Hanya membutuhkan waktu sepuluh menit untuk berjalan kaki dari area Keraton Yogyakarta. Jika menggunakan kendaraan pribadi, bisa memarkirkan kendaraan di area parkir Masjid Gedhe Kauman atau barat Alun-Alun Utara, lalu berjalan kaki menuju kampung ini.

Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa Kampung Kauman menjadi salah satu destinasi wisata populer di Yogyakarta. Berada di lokasi yang tepat membuatnya mudah ditemukan oleh wisatawan. Sebuah bangunan Masjid Gede Kauman menjadi tujuan utama banyaknya wisatawan mendatangi kampung ini.

Sepanjang perjalanan memasuki Kauman, wisatawan dapat menikmati suasana klasik dengan bangunan rumah tradisional khas Kauman yang masih terjaga. Struktur kampung ini masih mempertahankan tata ruang khas perkampungan Islam Jawa, dengan masjid sebagai pusatnya. Masjid Gedhe Kauman, yang didirikan pada masa Sultan Hamengkubuwono I, menjadi ikon utama kampung ini. Selain itu, banyak bangunan tua berarsitektur Jawa dan kolonial yang masih berdiri di kawasan ini, menambah nilai sejarah dan budaya Kampung Kauman.

3. Terbentuknya Pengelolaan di Kampung Kauman Yogyakarta

Kampung Kauman merupakan sebuah kawasan bersejarah yang identik dengan kehidupan religius dan perkembangan Islam di Indonesia, lahir dari perjalanan panjang masyarakat yang berupaya menjaga nilai-nilai tradisi dan spiritualitas. Berawal dari kumpulan para santri, ulama, serta masyarakat yang ingin membangun lingkungan dengan nuansa Islami yang kuat, Kauman berkembang menjadi pusat keagamaan yang berpengaruh. Keberadaannya tidak hanya menjadi

tempat tinggal, tetapi juga pusat pendidikan agama dan ekonomi berbasis komunitas.

Seiring berjalannya waktu, pengelolaan Kampung Kauman mulai terstruktur untuk mempertahankan identitas budaya serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Berbagai elemen masyarakat, dari tokoh agama hingga warga setempat, berperan aktif dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas, menjadikan Kampung Kauman sebagai simbol ketahanan budaya yang tetap relevan hingga kini.

Terbentuknya Kampung wisata Kauman, berawal dari acara Mukhtar Muhammadiyah ke- 46 di Yogyakarta tahun 2010, dimana banyak warga Muhammadiyah yang berasal dari luar daerah datang ke Yogyakarta untuk menghadiri acara tersebut. Selama di Yogyakarta, terdapat beberapa peserta Mukhtar Muhammadiyah yang datang ke kampung kauman untuk sekedar melihat bagaimana kondisi kampung lahirnya K.H. Ahmad Dahlan yang juga kampung tempat lahirnya Muhammadiyah. Seperti yang disampaikan Mas Maulana, selaku ketua pengelola Kampung Wisata Kauman.

“Jadi, pada saat itu banyak jamaah Mukhtamirin yang mereka (mungkin) tidak bisa masuk ke lokasi Mukhtar di Stadion Mandala Krida, sedikit cerita yang muncul disitu kan akhirnya mereka tahu mengenai Kampung Kauman, tempat berdirinya Muhammadiyah. Mereka penasaran, ingin melihat situasi Kampung Kauman kayak apa.”³³

Lalu, beberapa warga Kauman yang menawarkan bantuan untuk menjelaskan atau menceritakan tempat-tempat bersejarah di Kauman. Ternyata hasil dari menawarkan bantuan dan animo masyarakat membuat banyak warga Muhammadiyah yang penasaran akan sejarah dan cerita Kampung Kauman yang sampai sekarang masih berjalan. Meskipun sudah memulai kegiatan *tour guide* pada tahun 2010,

³³ Wawancara dengan pengelola Kampung Kauman, 30 Januari 2025

Kampung Kauman baru masuk di tahap kampung wisata pada tahun 2014 yang langsung dibawah naungan Dinas Pariwisata Yogyakarta.

Prinsip penyelenggaraan Kampung Wisata di Yogyakarta meliputi pembangunan ekonomi, sosial budaya yang berkelanjutan, menjaga kelestarian lingkungan, dan menjaga keunikan, keaslian, kearifan lokal, dan bersifat spesifik. Persyaratan teknis sebagai sebuah Kampung Wisata adalah aktifitas masyarakat berbasis masyarakat *Comunity Base Tourism* (CBT), memiliki daya tarik sebagai potensi unggulan, ketersediaan tempat sebagai pusat kegiatan masyarakat, dan ketersediaan konsep dan visi misi. Persyaratan administrasi pembentukan Kampung Wisata meliputi warga Kampung setempat mengajukan surat permohonan untuk menjadi Kampung Wisata dengan diketahui oleh Ketua RT, RW dan tokoh masyarakat, menyusun pengurus Kampung Wisata yang disahkan oleh Lurah setempat, membuat profil Kampung Wisata, dan program kerja pengurus Kampung Wisata. Sebagaimana yang tercantum pada PERWAL Kota Yogyakarta nomor 115 tahun 2016.

4. Struktur Pengelola Kampung Wisata Kauman Yogyakarta

Setiap organisasi, struktur pengelolaan yang jelas akan menentukan tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota sesuai perannya. Berikut adalah struktur pengelolaan di Kampung Kauman Yogyakarta :

Tabel 3.1. Struktur pengelola Kampung Wisata Kauman

Jabatan	Nama
Penasehat	Ketua RK Kauman Ketua RW 10 Kauman Ketua RW 11 Kauman Ketua RW 12 Kauman Ketua RW 13 Kauman

Pembina	Hj. Dra Widyastuti, M. Hum Ir. H. Azman Latief Budi Setiawan, S. T.
Ketua	Maulana Muhammad Abror

Sekretaris	Muhammad Esa Permana, S.T.M
Bendahara I	Gatot Supriyanto
Bendahara II	Haris Agus Setiawan, S.Pd.
Humas	Tsabit Nur Fadhli, S. I. Kom.
Marketing	Afri Dwi Putranto
Koor. Lapangan	Muhammad Rohadi
Koor. Pengembangan Potensi dan Produk Wisata	Muhammad Pramudya Utama
Koor. Pemberdayaan Masyarakat	Eko Budianto Widodo Arif Nurcahayana Teguh Ariebowo
Koor. Kepemanduan Wisata	Anwar Bustami
Koor. Media dan Publikasi	Muhammad Subchi A, S. I. Kom.
Koor. Keamanan dan Ketertiban	Rahadian Widianoro
Anggota	Muhammad Daffa Muhammad Deden R Mochammad Zidane Z Roni Tri Wibowo

Job Description (Rincian Tugas) :

a. Penasehat

1. Menyusun dan memberikan saran terkait visi, misi, serta tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang Kampung Wisata Kauman

2. Membantu dalam perumusan kebijakan dan strategi pengelolaan wisata agar tetap selaras dengan nilai-nilai budaya, sejarah, dan keislaman yang menjadi identitas kampung.
 3. Mengawasi agar perkembangan wisata tidak menghilangkan identitas asli Kampung Kauman sebagai pusat keislaman dan warisan budaya.
- b. Pembina
1. Mengawasi implementasi program kerja agar tetap sesuai dengan visi dan misi Kampung Wisata Kauman
 2. Menyediakan pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat terkait pengelolaan wisata, seperti pelatihan pemandu wisata, pelestarian budaya, dan pengembangan ekonomi kreatif.
 3. Membantu dalam advokasi dan perlindungan kawasan heritage, termasuk menjaga orisinalitas arsitektur dan tradisi masyarakat Kauman.
- c. Ketua
1. Memimpin dan mengoordinasikan seluruh program serta kegiatan wisata di Kampung Kauman
 2. Menjadi penghubung antara masyarakat, pembina, dan pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan wisatawan.
- d. Sekretaris
1. Mencatat dan mengelola administrasi kampung wisata, termasuk dokumen kerja sama dan laporan kegiatan.
 2. Menyusun agenda rapat dan mendokumentasikan hasil pertemuan pengurus.
- e. Bendahara
1. Mengelola keuangan kampung wisata, termasuk pemasukan dari tiket wisata, donasi, dan sponsor.
 2. Membuat laporan keuangan secara transparan dan berkala.
 3. Mengawasi penggunaan dana untuk pengembangan infrastruktur dan program wisata.

- f. Humas
 - 1. Membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat setempat agar mereka turut berpartisipasi aktif dalam pengembangan wisata.
 - 2. Mengelola jadwal kegiatan wisata religi, seperti tur heritage
- g. Marketing
 - 1. Mengelola media sosial dan platform digital bekerjasama dengan koor. media untuk mempromosikan Kampung Wisata Kauman.
 - 2. Membuat strategi pemasaran untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.
- h. Koor. Lapangan
 - 1. Mengatur dan mengawasi jalannya aktivitas wisata di Kampung Kauman agar berjalan tertib dan sesuai dengan peraturan.
 - 2. Mengantisipasi dan menangani permasalahan di lapangan, seperti kemacetan wisatawan, keamanan lingkungan, atau keluhan dari pengunjung.
- i. Koor. Pengembangan Potensi dan Produk Wisata
 - 1. Mengembangkan program wisata berbasis komunitas yang melibatkan warga dalam berbagai aktivitas, seperti *homestay* dan *workshop* batik.
 - 2. Melakukan riset kepuasan wisatawan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan wisata Kampung Kauman.
- j. Koor. Pemberdayaan Masyarakat
 - 1. Mensosialisasikan pentingnya menjaga lingkungan dan keunikan budaya Kampung Kauman kepada warga.
 - 2. Menjalin komunikasi yang baik dengan warga agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberlanjutan kampung wisata.
- k. Koor. Kepemanduan Wisata

1. Mengorganisir pelatihan bagi warga untuk menjadi pemandu wisata lokal yang memahami sejarah dan budaya Kampung Kauman.
 2. Mengadakan program peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola wisata secara profesional.
- l. Koor. Media dan Publikasi
1. Merancang strategi komunikasi dan publikasi yang efektif untuk mempromosikan Kampung Wisata Kauman.
 2. Mengumpulkan dan menyimpan dokumentasi berupa foto dan video untuk keperluan promosi dan arsip sejarah.
- m. Koor. Keamanan dan Ketertiban
1. Mengelola sistem keamanan wisatawan dan menjaga ketertiban umum.
 2. Bekerja sama dengan masyarakat untuk menerapkan aturan lingkungan yang sehat.

Mengenai visi dan misi di Kampung Kauman Yogyakarta sendiri saat ini masih belum ada. Pengelola masih menggunakan sistem bergerak dahulu dengan kesadaran dalam mengelola wisata di Kauman dengan sebaik-baiknya.

5. Lingkungan Sekitar Kampung Kauman Yogyakarta

Kampung Kauman adalah kawasan bersejarah di Yogyakarta yang terkenal dengan nuansa religius, budaya, dan arsitektur tradisionalnya. Kampung Kauman bukan hanya sekadar pemukiman, tetapi juga pusat sejarah, budaya, dan keagamaan yang masih hidup hingga sekarang.

a. Lingkungan Fisik

Kampung Kauman memiliki gang-gang sempit yang khas dengan rumah-rumah tradisional bergaya arsitektur Jawa dan kolonial. Permukiman yang cukup padat, mencerminkan pola permukiman tradisional di sekitar Keraton Yogyakarta. Banyak rumah masih mempertahankan ciri khas Joglo atau Limasan dengan

ornamen kayu dan ukiran khas. Beberapa bangunan tua, seperti Masjid Gedhe Kauman, menjadi landmark penting yang mencerminkan sejarah kampung ini.

Rumah-rumah tua masih menggunakan material seperti kayu jati, bata merah, dan genteng tanah liat, yang memberikan kesan klasik dan alami. Beberapa rumah memiliki elemen dekoratif khas Islam, seperti ukiran kaligrafi pada pintu atau jendela, serta ventilasi dengan pola geometris. Banyak rumah memiliki pagar dan pintu kayu besar, yang menandakan privasi dan keamanan, sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang dianut masyarakat Kauman.

Pada 20 Syawal 1189 H dibangun serambi masjid yang berfungsi sebagai ruang serbaguna. Selain itu, di sisi utara dan selatan halaman masjid dibangun dua ruang pagongan sebagai tempat memainkan gamelan setiap bulan Maulid diselingi dakwah ulama. Ada hal yang unik di dalam masjid Gedhe Kauman, yakni di ruang shalat utama ini. Selain mihrab dan mimbar, terdapat maksura yakni sebuah ruangan kecil di shaf terdepan yang ternyata merupakan tempat khusus bagi sultan dan keluarganya melaksanakan ibadah. Seperti yang disampaikan Alifa wisatawan Kampung Kauman.

“Bagus sekali di Kauman itu, apalagi yang di sekitar Masjid Gedhe itu penataannya sangat rapi, terus lingkungannya juga banyak tanamannya, rumah warga juga berjejer secara rapi, dan indah tidak ada lingkungan yang kumuh seperti itu semuanya tertata rapi. Tapi minusnya itu kadang kalo TPS piyungan itu lagi ditutup warga-warga yang tinggal di jauh dari Kauman itu buang sampah di area-area depan Masjid Gedhe yang area dekat pojok sana.”³⁴

b. Lingkungan Sosial dan Budaya

Kampung ini memiliki kehidupan sosial yang kuat dengan nilai keagamaan yang dijunjung tinggi. Masyarakatnya aktif dalam

³⁴ Wawancara dengan wisatawan Kampung Kauman, 5 Februari 2025

kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian Islam, dan pendidikan berbasis agama. Sebagai tempat lahirnya organisasi Muhammadiyah, kampung ini memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan dan dakwah Islam di Indonesia. Terdapat beberapa kegiatan rutin yang dilakukan Kampung Kauman yakni seperti maulidan, sekaten, dan menyelenggarakan Pasar Ramadhan pada saat bulan puasa, yaitu menjual berbagai makanan takjil atau makanan untuk berbuka puasa. Seperti yang disampaikan oleh Alifa wisatawan yang berkunjung di Kauman.

“Kalau semisal lagi ada puasa bulan Ramadhan itu kayak Kampung Kauman itu ramai banget dan vibes puasa Ramadhannya semakin kerasa banget kalau kita berkunjung ke Kauman.”³⁵

c. Aktivitas Ekonomi

Warga Kauman banyak yang bergerak di bidang usaha batik, baik sebagai pengrajin maupun pedagang. Ada juga pedagang kecil yang menjual makanan khas Yogyakarta, seperti kipo dan wedang ronde. Sistem ekonomi di kampung ini masih mempertahankan prinsip gotong royong dan syariah dalam pengelolaannya.

Selain itu, uniknya pada saat bulan Ramadhan Kampung Kauman selalu konsisten mengadakan yang namanya Pasar Ramadhan Kauman. Pasar Ramadhan Kampung Kauman adalah salah satu tradisi tahunan yang selalu dinantikan masyarakat Yogyakarta, terutama selama bulan suci Ramadhan. Pasar ini bukan hanya sekadar tempat untuk membeli makanan berbuka puasa, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya Islam yang telah berlangsung selama puluhan tahun. Pasar Ramadhan di Kampung Kauman pertama kali diinisiasi oleh masyarakat setempat untuk menghidupkan suasana Ramadhan dengan semangat kebersamaan dan keberkahan. Sebagai kampung yang memiliki sejarah kuat

³⁵ Wawancara dengan wisatawan Kampung Kauman, 5 Februari 2025

dalam perkembangan Islam di Yogyakarta, pasar ini menjadi ajang bagi warga untuk berbagi rezeki serta melestarikan tradisi kuliner khas Ramadhan. Pasar Ramadhan Kampung Kauman biasanya berlangsung sepanjang bulan Ramadhan, dimulai dari sore hari menjelang waktu berbuka puasa. Lokasinya berada di sepanjang gang-gang sempit Kampung Kauman, terutama di bagian utara Masjid Gedhe Kauman. Pasar Ramadhan tidak hanya menjadi ajang kuliner, tetapi juga memberikan dampak ekonomi positif bagi warga. Banyak penduduk setempat yang memanfaatkan momen ini untuk berdagang dan menambah penghasilan selama bulan puasa. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat, baik dalam aspek keagamaan maupun budaya.

Pada observasi yang dilakukan, banyak juga pedagang yang membuka angkringan di area pelataran Masjid Gedhe Kauman yang merupakan warga Kauman. Mereka mengaku senang jika banyak wisatawan yang datang, karena sangat menguntungkan bagi pedagang kecil seperti mereka. Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Sari penjual angkringan di Kampung Kauman.

“Membawa dampak positif alhamdulillah, warga sekitar UMKM nya jadi maju, kalo ga ada wisata kita jadi ga laku mba. Ya memberi manfaat banget buat yang jualan.”³⁶

Selain pedagang, beberapa warga menyewakan penginapan seperti *homestay* untuk wisatawan supaya memudahkan jika wisatawan ingin mengunjungi Kampung Kauman dan sekitarnya.

B. Kegiatan Wisata Kampung Kauman Yogyakarta

Kampung Kauman yang dikenal sebagai salah satu kawasan budaya dan sejarah, menawarkan berbagai kegiatan program wisata yang menarik bagi wisatawan. Dengan berbagai kegiatan yang ditawarkan, Kampung Kauman tidak hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga sebagai sarana untuk

³⁶ Wawancara dengan warga Kampung Kauman, 31 Januari 2025

melestarikan dan memperkenalkan budaya serta tradisi lokal kepada wisatawan. Program wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya yang ada. Berikut kegiatan yang dilakukan dalam program wisata di Kampung Kauman dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1. Program Wisata di Kampung Kauman

Paket	Wisatawan	Harga	Fasilitas
Paket Pelajar	Diperuntukkan untuk wisatawan pelajar seperti SD, SMP, atau SMA dengan minimal rombongan 25 orang.	10.000/orang	• Gelang Tanda Masuk • Pemandu • All Situs • Infak Perawatan Situs • Dokumentasi
Paket Hemat	Diperuntukkan untuk wisatawan dewasa namun bukan akademis atau tidak berkaitan dengan pendidikan formal dengan minimal rombongan 20 orang.	25.000/orang	• Gelang Tanda Masuk • Pemandu • All Situs • Infak Perawatan Situs • Booklet BW • Softdrink • Dokumentasi
Paket Fun Darwis	Diperuntukkan untuk seluruh wisatawan dengan fasilitas lebih banyak dibandingkan paket hemat dengan	60.000/orang	• Gelang Tanda Masuk • Pemandu • All Situs • Infak Perawatan Situs

	minimal rombongan 20 orang.		• Melukis • Totebag • Souvenir and Sticker • Booklet Full Color • Snack Box • Softdrink • Dokumentasi
Paket	Wisatawan	Harga	Fasilitas
Paket Fun Dahlan	Diperuntukkan untuk seluruh wisatawan dengan fasilitas sama seperti fun Darwis namun ada tambahan makan siang dengan minimal rombongan 20 orang.	100.000/orang	• Gelang Tanda Masuk • Pemandu • All Situs • Infak Perawatan Situs • Melukis • Totebag • Souvenir and Sticker • Booklet Full Color • Snack Box + Lunch Box • Softdrink • Dokumentasi

Terdapat informasi tambahan mengenai paket wisata, jika ada wisatawan yang ingin menggunakan paket wisata namun belum mencapai

jumlah minimal rombongan masih bisa menggunakan dengan hanya membayar *guide* saja, namun untuk fasilitas masih bisa di akses masuk seperti biasa. Disebutkan juga bahwasannya dalam memandu wisatawan, pengelola berusaha untuk menjelaskan tempat sesuai dengan karakter dan latar belakang wisatawan. Seperti yang disampaikan pengelola Kampung Wisata Kauman.

“Ibaratnya gini, kalo memang dia (wisatawan) berkarakter mungkin ya kayak SMP/SMA yang notabene Muhammadiyah, kita pasti akan menjelaskan tentang napak tilas Kiai Dahlan. Tapi kalo yang umum, kita akan menjelaskan tentang sosial yang ada di kampung ini dan untuk tambahan menjelaskan tentang perjuangan di era 45 itu.”³⁷

C. Potensi Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta

Kampung Kauman Yogyakarta adalah salah satu kawasan bersejarah yang memiliki potensi wisata unik, menggabungkan nilai budaya, sejarah, dan religi dalam satu tempat. Sebagai kampung yang dikenal sebagai pusat pergerakan Islam di Yogyakarta. Kauman menyimpan jejak sejarah yang erat kaitannya dengan berdirinya Muhammadiyah serta perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Berjalan menyusuri gang-gang sempitnya, wisatawan akan disuguhkan arsitektur rumah tradisional khas Jawa yang masih terjaga, masjid bersejarah seperti Masjid Gedhe Kauman, serta kehidupan masyarakat yang erat dengan nilai-nilai religius. Selain itu, Kauman memiliki potensi wisata benda dan tak benda, potensi wisata tak benda yakni terdapat kegiatan yang dibuka untuk umum, yakni diluar dari paket wisata yang telah ditentukan pengelola. Terdapat kegiatan yang sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat luar untuk bisa ikut meramaikan. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya :

1. Pasar Ramadhan Kauman

³⁷ Wawancara dengan Pengelola Kampung Wisata Kauman, 30 Januari 2025

Pasar Ramadhan Kauman merupakan pasar yang hanya buka di bulan suci ramadhan. Pasar ini adalah salah satu pasar Ramadan tertua di Yogyakarta. Sudah ada sejak tahun 1980 dan tetap eksis hingga sekarang. Pengunjung juga tetap ramai dari tahun ke tahun. Pasar ini digelar di sepanjang lorong-lorong Kampung Kauman. Namun tak hanya di situ, pasar ini juga sering kali tumpah ruah hingga di sekitar Jalan K.H. Ahmad Dahlan dan Jalan Nyi Ahmad Dahlan. Berbagai jajanan tradisional khas pasar bisa ditemukan dengan mudah. Ada klepon, kue lumpur, cenil, kicak hingga songgo buwono.³⁸

Lokasi pasar ini ada di gang sebelah utara Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Letaknya strategis, hanya 10 menit jalan kaki dari Kraton Kasultanan Yogyakarta dan sekitar 15 menit dari Malioboro. Pasar Ramadan Kauman buka setiap hari selama bulan puasa, mulai pukul 15.00 hingga 18.00 WIB.

2. Hajad Dalem Yasa Peksi Burak

Hajad Dalem Yasa Peksi Burak merupakan tradisi Keraton Yogyakarta yang digunakan sebagai sarana dakwah ajaran Nabi. Sebuah kegiatan perayaan menjelang Isra Mi'raj yang jatuh pada tanggal 26 Januari 2025 (27 Rejeb Je 1958), yang di arak mulai setelah ashar dari bangsal sekar kedhaton menuju Masjid Gedhe Kauman. Peksi Burak merupakan perwujudan kendaraan Nabi Muhammad SAW Ketika melaksanakan Isra' Mi'raj dari bumi menuju langit ketujuh. Peksi Burak dibuat menggunakan buah dan kulit jeruk bali. Kulit tersebut dibentuk dan diukir menyerupai badan, leher, kepala, dan sayap burung. Burung Jantan diberi jengger (pial) untuk membedakannya dari burung betina. Masing-masing Peksi Burak akan diletakkan di atas sebuah susuh atau sarang yang dirangkai dari daun kemuning sebagai tempat bertengger.

³⁸Jendela Dunia, "Pasar Ramadhan Kauman 2025: Destinasi Wajib untuk Berburu Takjil di Jogja," *Kumparan*, 6 Maret 2025, <https://kumparan.com/jendela-dunia/pasar-ramadhan-kauman-2025-destinasi-wajib-untuk-berburu-takjil-di-jogja-24cnV2mTlbq>.

Peksi Burak dan susuh ini diletakkan di bagian paling atas dari pohon buah dengan disangga oleh ruas-ruas bambu.³⁹

Pohon Buah dibuat dari tujuh macam buah local yang dirangkai pada sebuah anyaman bambu, sehingga menyerupai bentuk sebuah pohon. Bilangan tujuh dalam Bahasa Jawa disebut *pitu*. *Pitu* di sini dimaksudkan agar memperoleh pitulungan atau pertolongan, keselamatan, dan kesejahteraan. Secara berurutan tujuh macam buah yang dirangkai pada pohon tersebut terdiri dari salak, sawo, apel malang, jeruk bali, rambutan, manggis, dan di bagian paling bawah terdapat pisang raja. Pisang raja melambangkan bahwa Raja kasultanan Ngayogyakarta adalah pengayom bagi rakyatnya. Rangkaian prosesinya tidak banyak berubah, dan tiap tahun selalu saja banyak warga masyarakat hadir untuk menyaksikannya. Dalam hal ini merupakan sarana dakwah Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat untuk mengingat dan mengambil hikmah momen Nabi Muhammad SAW disaat memikirkan umatnya.

3. Sekaten

Rangkaian acara Sekaten dimulai pada tanggal 5–11 Rabiul Awal atau bulan Mulud. Terdapat rangkaian acara dalam sekaten yaitu miyos gangsa, udhik-udhik yaitu penyebaran uang logam, beras, dan bunga oleh sultan dan puncak acara Sekaten adalah Grebeg Maulud yang diadakan pada tanggal 12 Rabiul Awal atau bulan Mulud.

Acara tradisional Miyos Gangsa dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad berlangsung di Kagungan Dalem Serambi Masjid Gedhe dan setiap tahun selalu dinantikan oleh Masyarakat. Miyos Gangsa menandai dimulainya perayaan Sekaten yang berlangsung selama satu minggu penuh. Pada momen gamelan legendaris keraton, Kanjeng Kyai Gunturmadu dan Kanjeng Kyai

³⁹ “Momentum Isra Mikraj, Keraton Yogyakarta Gelar Hajad Dalem Yasa Peksi Burak,” *Kraton Yogyakarta*, <https://www.kratonjogja.id/peristiwa/1249-momentum-isra-mikraj-keraton-yogyakarta-gelar-hajad-dalem-yasa-peksi-burak/>

Nagawilaga, dikeluarkan dari keraton dan ditempatkan di Pagongan Masjid Gedhe untuk ditabuh, menciptakan suasana yang penuh makna. Biasanya acara dimulai tepat pada pukul 19.30 di Bangsal Pancaniti, diiringi alunan lembut gamelan yang menyejukkan hati, membuat suasana semakin khusyuk dan damai.⁴⁰

Tak hanya itu, momen seru yang ditunggu-tunggu adalah tradisi Udhik-Udhik, Dimana Masyarakat antusias berlomba-lomba merebut koin yang dilempar oleh para putri Sultan Hamengkubuwono. Acara Miyos Gangs aini menjadi bukti hidupnya tradisi budaya Yogyakarta yang selalu disambut dengan sukacita oleh Masyarakat sekitar.

Selanjutnya acara *Garebeg*, merupakan salah satu upacara penting di Keraton Yogyakarta yang bisa disaksikan dan diikuti oleh masyarakat umum. Dalam satu tahun Jawa, keraton menggelar tiga upacara *Garebeg* yaitu: *Garebeg Sawal* pada tanggal 1 *Sawal* (Idul Fitri), *Garebeg Besar* pada tanggal 10 *Besar* (Idul Adha), dan *Garebeg Mulud* pada tanggal 12 *Mulud* (Maulid Nabi). Pada ketiga *Garebeg* tersebut, keraton mengeluarkan *gunungan* sebagai simbol sedekah Sultan kepada rakyat. *Gunungan* tersebut kemudian dibagikan kepada masyarakat yang hadir.

Garebeg Mulud ini merupakan bagian puncak dari peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang rutin diselenggarakan Keraton. Sebanyak tujuh *gunungan* disiapkan, dengan lima *gunungan* ditempatkan di halaman Kagungan Dalem Masjid Gedhe, satu di Komplek Kepatihan Kantor Gubernur, dan satu lagi di Pura Pakualaman. *Gunungan-gunungan* ini berisi berbagai hasil bumi, wajik, serta rengginang yang nantinya akan dibagikan kepada Masyarakat. *Gunungan* tersebut bukan hanya symbol pemberian dari Sultan kepada rakyat, tetapi juga wujud rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁴⁰ Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, "Upacara Sekaten," *Kraton Jogja*, diakses 21 April 2025

yang direpresentasikan melalui beragam uborampe yang dibagikan kepada warga.

Selain itu, berbagai aktivitas budaya, seperti kajian Islam, pembuatan batik tulis khas Kauman, hingga kuliner tradisional, semakin menambah daya tarik kampung ini sebagai destinasi wisata *heritage*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Pengelola Kampung Kauman menerangkan bahwa:

“Yang tentunya pertama kali ketika masuk ke Kauman itu pasti yang dicari memang masjidnya, Karena Masjidnya sebagai icon Kota Jogja juga salah satu masjid tertua di Jogja dan menjadi masjid pusat milik Keraton. Nah, seluruh masjid-masjid milik keraton semuanya berpusat disini. Masjid Gedhe itu banyak sekali ornamen atau arsitektur-arsitektur yang membuat banyak orang itu pengen tau tentang arsitekturnya, terus ada langgarnya K.H. Ahmad Dahlan, ada rumahnya beliau juga. Dan itu menjadi salah satu daya tarik utama yang ada di Kampung Kauman. Lalu ada Musholla Aisyiyah, terus ada TK ABA pertama, setelah itu yang banyak dicari di sini adalah arsitektur-arsitektur rumah jaman dulu. Karena di sini selain jadi kampung wisata religi juga ada banyak sekali rumah-rumah juragan batik yang masih ada sampai sekarang.”⁴¹

Dengan keunikan dan nilai sejarahnya yang kuat, Kampung Kauman Yogyakarta menjadi destinasi yang tidak hanya menarik bagi wisatawan domestik, tetapi juga mancanegara yang ingin merasakan nuansa Yogyakarta dari sisi yang lebih autentik. Selain potensi wisata tak benda yang telah dijelaskan di atas, Kauman juga memiliki potensi wisata benda. Berikut beberapa potensi wisata di Kampung Kauman Yogyakarta :

1. Masjid Gedhe Kauman

Masjid Gedhe Kauman dibangun pada tahun 1773 oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I, masjid ini bukan sekadar tempat ibadah, tetapi juga simbol perjuangan dan kebersamaan rakyat Yogyakarta. Pada saat pembangunan masjid dimulai, Sultan memerintahkan arsitek kerajaan, Kyai Wiryokusumo, untuk merancang dengan megah namun tetap

⁴¹ Wawancara dengan Pengelola Kampung Wisata Kauman, 30 Januari 2025

sederhana. Seluruh rakyat, dari abdi dalem hingga warga biasa, bahu-membahu membangun masjid ini. Batu pertama diletakkan oleh Sultan sendiri sebagai tanda restu dan berkah. Namun, sebuah legenda menarik berkembang di kalangan Masyarakat.

Sebagai bangunan utama di Kampung Kauman, Masjid Gedhe Kauman menampilkan arsitektur khas masjid Jawa dengan unsur tradisional dan pengaruh Islam. Masjid ini memiliki atap berbentuk tumpang tiga (tajug), yang merupakan ciri khas masjid-masjid tradisional Jawa. Struktur utama masjid ditopang oleh empat tiang kayu besar (soko guru) yang melambangkan pilar dalam kehidupan Islam. Bagian dalam masjid dihiasi dengan ornamen kayu ukiran yang memiliki motif Islami dan filosofi Jawa. Area serambi difungsikan untuk kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat.

Seiring waktu, Masjid Gedhe menjadi pusat dakwah dan pendidikan Islam. Di serambinya, para ulama besar seperti Kyai Ahmad Dahlan memulai gerakan Muhammadiyah yang membawa pencerahan bagi umat Islam di Nusantara. Hingga kini, azan yang berkumandang dari menara Masjid Gedhe tetap menjadi panggilan suci yang menyatukan masyarakat dalam keimanan dan kebersamaan. Masjid ini bukan hanya bangunan tua, melainkan saksi perjalanan sejarah dan spiritual masyarakat Yogyakarta yang menjadi bukti bahwa kebersamaan dan keikhlasan akan selalu meninggalkan jejak yang abadi.

Kegiatan keagamaan di Masjid Gedhe masih dilakukan seperti terdapat jadwal kajian di Masjid Gedhe Kauman antara lain :

- a. Kajian hadits dilakukan setiap hari Jum'at setelah Sholat Maghrib
- b. Kajian Subuh dilakukan setiap hari Sabtu setelah Sholat Shubuh
- c. Kajian Tafsir Qur'an dilakukan setiap hari Sabtu setelah Sholat Maghrib
- d. Kajian Fatwa Tarjih dilakukan setiap hari Ahad setelah Sholat Maghrib.

2. Langgar K.H. Ahmad Dahlan

Di sudut Kampung Kauman Yogyakarta, terdapat sebuah langgar kecil yang penuh sejarah. Bangunan sederhana ini bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga saksi bisu perjuangan K.H. Ahmad Dahlan, seorang ulama besar yang kelak menjadi pendiri Muhammadiyah. Sejak muda, K.H. Ahmad Dahlan sering menghabiskan waktunya di Langgar Kidul untuk merenungi kondisi umat Islam pada masanya. Ia melihat bahwa banyak masyarakat masih menjalankan ajaran Islam secara formalitas tanpa memahami maknanya secara mendalam. Hal ini mendorongnya untuk melakukan pembaruan dalam pendidikan dan dakwah.

K.H. Ahmad Dahlan, didalam langgar itu mengajak murid-muridnya untuk membahas makna Surah Al-Ma'un. Dengan penuh semangat, ia menjelaskan bahwa Islam bukan hanya tentang ibadah ritual, tetapi juga tentang kepedulian terhadap fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan. Tak cukup hanya dengan kata-kata, beliau mengajak murid-muridnya untuk langsung turun ke masyarakat, membantu orang-orang yang kelaparan, menyantuni anak yatim, dan mendirikan sekolah-sekolah untuk memberikan pendidikan yang lebih baik. Dari Langgar Kidul inilah gerakan Muhammadiyah lahir, membawa semangat Islam yang lebih berkemajuan. Meskipun sederhana, langgar kecil itu menjadi tempat lahirnya ide-ide besar yang mengubah wajah pendidikan dan dakwah Islam di Indonesia. Hingga kini, Langgar Kidul tetap menjadi simbol perjuangan K.H. Ahmad Dahlan, yang mengingatkan kita bahwa perubahan besar selalu dimulai dari langkah kecil dan niat yang tulus.

3. Musholla Aisyiyah

Pada awal abad ke-20, perempuan Muslim di Indonesia, khususnya di Yogyakarta, masih menghadapi keterbatasan dalam akses pendidikan dan aktivitas keagamaan. Kampung Kauman sendiri dikenal sebagai pusat dakwah Islam, terutama sejak didirikannya Muhammadiyah oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912. Namun, pada saat itu, kegiatan keagamaan masih banyak dilakukan di masjid, yang mayoritas dihadiri

oleh laki-laki. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan tempat ibadah dan pembelajaran khusus bagi perempuan.

Melihat kondisi tersebut, Nyai Ahmad Dahlan berinisiatif mengadakan pengajian khusus bagi perempuan di rumahnya. Pengajian ini kemudian berkembang menjadi gerakan pendidikan dan pemberdayaan perempuan yang lebih luas, yang melahirkan Aisyiyah pada tahun 1917. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan, Aisyiyah mulai memikirkan kebutuhan tempat ibadah sendiri. Dengan dukungan dari para tokoh Muhammadiyah dan masyarakat sekitar, musholla pertama Aisyiyah akhirnya didirikan di Kauman, Yogyakarta.

Musholla ini tidak hanya menjadi tempat shalat, tetapi juga berfungsi sebagai:

- a) Tempat Pengajian Perempuan yaitu menjadi wadah pembelajaran agama Islam bagi kaum perempuan.
- b) Pusat Pendidikan yaitu mengajarkan membaca Al-Qur'an, tafsir, dan ilmu agama lainnya.
- c) Pembinaan Sosial dan Dakwah yaitu mengembangkan peran perempuan dalam dakwah dan aktivitas sosial.

Musholla pertama ini menjadi simbol perjuangan perempuan dalam menuntut ilmu dan berpartisipasi dalam dakwah Islam. Semangat yang lahir dari tempat ini berkontribusi pada perkembangan lembaga pendidikan Aisyiyah, seperti sekolah-sekolah dan universitas yang kini tersebar di seluruh Indonesia. Pendirian musholla Aisyiyah di Kauman menjadi bagian penting dalam sejarah peran perempuan dalam Islam di Indonesia. Hal ini juga memperlihatkan bagaimana Muhammadiyah dan Aisyiyah tidak hanya berfokus pada laki-laki, tetapi juga memberdayakan perempuan dalam pendidikan dan ibadah.

4. Makam Siti Walidah

Siti Walidah atau yang lebih dikenal sebagai Nyai Ahmad Dahlan, adalah istri dari pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan. Beliau

berperan besar dalam membangun organisasi ‘Aisyiyah, yang fokus pada pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan sosial keagamaan. Makam Siti Walidah terletak di kawasan Kampung Kauman, tempat yang juga menjadi pusat pergerakan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah. Sebagai seorang pahlawan nasional dan tokoh emansipasi perempuan dalam Islam, beliau dimakamkan di kompleks makam keluarga Muhammadiyah. Makam ini berada di area yang tenang dan sederhana, sesuai dengan nilai-nilai kesederhanaan yang diajarkan oleh Siti Walidah semasa hidupnya. Lingkungannya bersih, dengan nuansa religius yang kental. Biasanya, peziarah yang datang ke sini adalah anggota Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah, para akademisi, serta masyarakat umum yang ingin mengenang jasa beliau.

Hingga kini, semangat perjuangan Siti Walidah masih hidup melalui organisasi ‘Aisyiyah yang tersebar di seluruh Indonesia. Kontribusinya dalam bidang pendidikan dan sosial menjadikan makam ini sebagai tempat yang memiliki nilai sejarah dan spiritual yang mendalam. Makam ini mengajarkan kepada kita tentang keteguhan hati seorang perempuan dalam membangun perubahan, serta pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa.

5. Rumah Saudagar Batik

Perkampungan Kauman Yogyakarta, rumah-rumah saudagar batik menjadi saksi bisu kejayaan industri batik pada masa lalu. Kauman sendiri tidak hanya dikenal sebagai pusat keagamaan, tetapi juga sebagai sentra batik yang berkembang pesat sejak abad ke-19. Para saudagar batik di kampung ini memainkan peran penting dalam ekonomi masyarakat, terutama dengan memproduksi batik tulis berkualitas tinggi yang banyak diminati oleh kalangan bangsawan hingga masyarakat umum.

Rumah-rumah saudagar batik di Kauman memiliki arsitektur khas yang mencerminkan status sosial pemiliknya. Bangunannya biasanya lebih besar dibandingkan rumah warga biasa, dengan perpaduan gaya

arsitektur Jawa, kolonial, dan sedikit sentuhan Islam. Beberapa rumah memiliki pendopo luas sebagai tempat menerima tamu dan membangun relasi bisnis, sementara bagian dalamnya terdapat ruang-ruang produksi batik yang digunakan oleh para pekerja, terutama kaum perempuan.

Selain sebagai tempat tinggal dan pusat produksi, rumah saudagar batik di Kauman juga menjadi pusat perputaran ekonomi. Para saudagar tidak hanya menjual batik di pasar lokal, tetapi juga mengembangkan jaringan perdagangan hingga ke luar Yogyakarta. Hingga kini, beberapa rumah saudagar batik di Kampung Kauman masih bertahan dan berfungsi sebagai tempat produksi serta *showroom* batik, menawarkan pengalaman wisata budaya yang unik bagi para pengunjung yang ingin melihat langsung jejak kejayaan batik Kauman.

6. TK ABA Kauman

Taman Kanak-Kanak (TK) ABA Kauman adalah TK pertama yang didirikan di Indonesia oleh organisasi Aisyiyah, sayap perempuan Muhammadiyah. TK ini berdiri pada tahun 1919 di Kauman, Yogyakarta. Pendirian TK ini dipelopori oleh Nyai Ahmad Dahlan (Siti Walidah), istri dari pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan. Pada awal abad ke-20, pendidikan bagi anak-anak, terutama perempuan, masih sangat terbatas. Banyak anak perempuan tidak mendapatkan akses pendidikan formal. Melihat kondisi ini, Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah tergerak untuk memberikan pendidikan sejak usia dini melalui lembaga pendidikan bernama Frobel School, yang kemudian menjadi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA).

Nyai Ahmad Dahlan memiliki perhatian besar terhadap pendidikan anak-anak dan perempuan. Ia ingin agar anak-anak, terutama perempuan, memperoleh pendidikan agama dan akademik sejak dini. Oleh karena itu, dengan dukungan para perempuan Aisyiyah lainnya, ia mendirikan TK ABA di Kampung Kauman, Yogyakarta. TK ABA Kauman menjadi cikal bakal pendidikan anak usia dini di Indonesia dan menjadi contoh bagi banyak sekolah lain. Seiring waktu, model

pendidikan TK ABA berkembang pesat dan menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Saat ini, TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal telah berkembang menjadi ribuan sekolah di seluruh Indonesia. TK ABA Kauman tidak hanya menjadi simbol perjuangan pendidikan anak usia dini tetapi juga menjadi bagian dari gerakan emansipasi perempuan dalam bidang pendidikan.

Setelah semua potensi dijelaskan, konsep 3A dapat digunakan untuk memperjelas bagaimana potensi di Kauman. Konsep ini mencakup tiga elemen penting: atraksi, amenitas, serta aksesibilitas, yang bisa menjadi jawaban potensi di Kampung Kauman Yogyakarta.

1. Atraksi

Atraksi wisata mengacu pada segala hal yang menarik minat wisatawan, baik berupa objek fisik maupun aspek non-fisik. Saat ini, potensi wisata Kampung Kauman berkembang dengan baik. Pengelolaan dan pelestarian potensi wisata dilakukan dengan optimal. Berikut ini beberapa tempat wisata yang bisa dikunjungi di Kampung Kauman:

a. Arsitektur dan Seni

Kampung Kauman Yogyakarta memiliki kekayaan arsitektur dan seni yang mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai Islam, budaya Jawa, dan pengaruh kolonial. Sebagai kawasan bersejarah yang berkembang sejak abad ke-18, arsitektur di Kauman tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol identitas sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakatnya. Rumah-rumah di Kampung Kauman umumnya mengadopsi gaya tradisional Jawa seperti Joglo, Limasan, dan Kampung, dengan struktur kayu dan atap berbentuk tajug (atap tinggi berbentuk piramida). Banyak rumah memiliki ornamen khas Islam, seperti kaligrafi Arab di pintu atau jendela, serta pembagian ruang yang mempertimbangkan privasi sesuai ajaran Islam.

Kampung Kauman memiliki lorong-lorong kecil yang sengaja dibuat sempit sebagai bentuk perlindungan sosial dan mencerminkan kehidupan komunal yang erat. Rumah-rumah dibangun berdekatan dengan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Arsitektur dan seni di Kampung Kauman Yogyakarta mencerminkan keseimbangan antara tradisi, agama, dan modernitas. Keunikan ini menjadikannya salah satu destinasi wisata budaya dan sejarah yang menarik bagi wisatawan yang ingin menyelami lebih dalam warisan Islam dan Jawa di Yogyakarta.

b. Nilai Sejarah dan Spiritual

Sejarah Kampung Kauman juga erat kaitannya dengan K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah pada tahun 1912. Di kampung inilah gerakan pembaruan Islam dimulai, menekankan pendidikan, sosial, dan dakwah modern. Rumah K.H. Ahmad Dahlan dan tempat-tempat bersejarah lainnya masih berdiri sebagai saksi perjuangan dalam menyebarkan ajaran Islam yang lebih inklusif dan progresif. Selain itu, Kauman juga dikenal sebagai sentra batik Islam, di mana para saudagar batik di kampung ini menciptakan motif-motif batik dengan nilai-nilai Islami dan turut berperan dalam perekonomian masyarakat sejak zaman kolonial.

Sebagai kampung yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, kehidupan masyarakat di Kauman masih sangat religius. Nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah, pendidikan, maupun tradisi sosial. Keberadaan Masjid Gedhe Kauman sebagai pusat ibadah dan kajian Islam, tempat dilaksanakannya shalat berjamaah, pengajian, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Kampung Kauman bukan sekadar kawasan bersejarah, tetapi juga pusat kehidupan Islam yang masih lestari hingga kini.

Kombinasi nilai sejarah dan spiritual inilah yang membuat Kauman memiliki daya tarik unik, baik bagi wisatawan maupun bagi mereka yang ingin lebih memahami perkembangan Islam di Yogyakarta.

c. Lokasi Strategis

Kampung Kauman Yogyakarta memiliki lokasi yang sangat strategis, baik dari segi aksesibilitas maupun nilai historisnya. Banyak faktor yang menjadikan Kampung Kauman sebagai kawasan strategis di Yogyakarta. Kampung Kauman terletak di jantung kota Yogyakarta, sehingga mudah dijangkau dari berbagai titik penting di kota. Lokasinya dekat dengan kawasan wisata utama dan pusat pemerintahan, membuatnya menjadi tempat yang ramai dikunjungi wisatawan. Kauman berada di sebelah barat Alun-Alun Utara dan Keraton Yogyakarta, yang merupakan pusat kebudayaan dan pemerintahan Kesultanan Yogyakarta. Kedekatan ini menunjukkan bahwa kampung ini memiliki peran penting dalam sejarah dan perkembangan Islam di Yogyakarta, terutama dalam hubungan dengan kerajaan.

Kampung Kauman hanya berjarak sekitar 5-10 menit berjalan kaki dari Jalan Malioboro, kawasan perbelanjaan dan wisata paling terkenal di Yogyakarta. Ini menjadikannya mudah diakses oleh wisatawan yang ingin mengeksplorasi sejarah dan budaya lebih dalam setelah mengunjungi Malioboro. Dengan lokasinya yang strategis, Kampung Kauman menjadi destinasi yang mudah diakses sekaligus menawarkan pengalaman wisata sejarah, budaya, dan religi yang unik di tengah kota Yogyakarta.

d. Tradisi Budaya di Kauman

Tradisi budaya merupakan warisan nilai, kebiasaan, dan praktik yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat. Tradisi ini mencerminkan identitas suatu kelompok dan menjadi bagian penting dalam membentuk karakter serta

cara hidup mereka. Tradisi budaya dapat berupa upacara adat, kesenian, bahasa, pakaian, hingga norma sosial yang dijunjung tinggi oleh komunitas tertentu. Dalam perkembangannya, tradisi budaya sering kali mengalami adaptasi agar tetap relevan dengan perubahan zaman, namun tetap mempertahankan esensi dan makna yang mendalam. Keberlanjutan tradisi budaya sangat bergantung pada kesadaran masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan mewariskannya kepada generasi mendatang.

Saat di hari Isra Mi'raj, masyarakat Kampung Kauman juga ikut berpartisipasi dalam acara Hajad Dalem Yasa Peksi Burak yang merupakan tradisi Keraton Yogyakarta yang digunakan sebagai sarana dakwah ajaran Nabi Muhammad SAW. Isi dari kegiatan tersebut adalah prosesi yang melibatkan masyarakat setempat, di mana mereka berkumpul di masjid dan mengikuti rangkaian acara yang telah disiapkan.

Selanjutnya tradisi budaya yang biasa dilakukan masyarakat Kampung Kauman adalah sekaten. Acara ini merupakan perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diadakan dengan penuh khidmat. Dalam perayaan ini, masyarakat melakukan berbagai kegiatan, seperti pembacaan shalawat, ceramah, dan doa bersama. Terdapat juga prosesi yang melibatkan gunungan, di mana masyarakat berusaha mengambil gunungan sebagai simbol berkah. Kegiatan Isra' Mi'raj dan Maulud Nabi di Kampung Kauman Yogyakarta memiliki ciri khas dan tradisi yang unik.

2. Amenitas

Amenitas menyediakan fasilitas yang diperlukan pengunjung destinasi wisata. Semua jenis tempat usaha yang menawarkan bantuan kepada wisatawan saat mereka membutuhkannya di destinasi wisata dianggap sebagai fasilitas. Fasilitas ini meliputi tempat ritel, pilihan penginapan, rumah ibadah,

dan banyak lagi. Saat ini sudah ada sejumlah fasilitas di Kampung Kauman, tetapi untuk mencapai standar yang lebih ideal, sejumlah area masih perlu dibenahi. Fasilitas yang tersedia, yakni:

a. Masjid

Bagi wisatawan yang ingin melaksanakan sholat atau beribadah selama berada di Kampung Kauman, tersedia masjid yang nyaman dan bersih. Masjid tersebutlah yang dimana biasanya menjadi singgahan pertama wisatawan yang datang ke Kauman. Masjid Gedhe Kauman yang terletak di bagian barat area parkir mobil, memudahkan pengunjung untuk beribadah setelah atau sebelum berkeliling Kampung Kauman. Terdapat juga musholla Aisyiyah yang terletak di dalam perkampungan Kauman, akan tetapi musholla tersebut hanya dikhususkan untuk jamaah perempuan saja.

b. Area Parkir

Area parkir yang luas dan aman merupakan fasilitas penting bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi. Tersedianya area parkir yang memadai di Kampung Kauman Yogyakarta memastikan bahwa wisatawan tidak perlu khawatir tentang tempat parkir, sehingga mereka bisa lebih fokus menikmati kunjungan mereka.

c. Tempat Sampah

Salah satu cara yang baik untuk menjaga kebersihan di kawasan Kampung Kauman adalah dengan menempatkan tempat sampah di lokasi-lokasi utama. Tempat sampah ini ditempatkan di area parkir, sekitar jalur pejalan kaki, dan di sekitar Masjid Gedhe Kauman. Tempat sampah ini dirancang untuk memudahkan pengunjung membuang sampah mereka, sehingga area wisata tetap bersih dan nyaman.

d. Tempat Penginapan

Penginapan atau *homestay* di Kampung Kauman Yogyakarta menawarkan pengalaman menginap yang unik dengan nuansa tradisional dan budaya khas Yogyakarta. Sebagai kawasan bersejarah yang erat kaitannya dengan perkembangan Islam dan industri batik, *homestay* di Kauman umumnya masih mempertahankan arsitektur rumah tradisional dengan sentuhan budaya Jawa yang kental. Beberapa rumah warga dijadikan penginapan bagi wisatawan yang ingin merasakan kehidupan khas Kauman. Karena Kampung Kauman dikenal sebagai kawasan religius, suasana di penginapan biasanya tenang dan nyaman. Beberapa *homestay* bahkan dekat dengan Masjid Gedhe Kauman, sehingga tamu dapat merasakan atmosfer spiritual yang kuat.

e. Toilet

Toilet merupakan salah satu fasilitas dasar yang penting bagi kenyamanan pengunjung. Di Kampung Kauman, toilet sudah tersedia dan terawat dengan baik. Kebersihan dan ketersediaan toilet yang memadai adalah faktor penting untuk memastikan wisatawan merasa nyaman selama kunjungan mereka. Toilet tersebut terdapat di dalam dan pelataran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

3. Aksesibilitas

Fasilitas yang memudahkan akses pengunjung ke objek wisata disebut aksesibilitas. Ini merupakan elemen penting dalam industri pariwisata, baik dari segi ketersediaan informasi maupun aksesibilitas angkutan umum. Penciptaan objek wisata memerlukan perencanaan yang cermat, dengan aksesibilitas sebagai komponen utama yang mendukung keberhasilan industri. Aksesibilitas sangat penting untuk pengembangan destinasi wisata yang sukses. Ini termasuk perencanaan, mempermudah perjalanan, menyediakan

informasi tentang rute dan objek wisata, serta memiliki akses ke penginapan, transportasi, dan fasilitas lainnya. Untuk penggunaan kendaraan pribadi bisa diakses dengan mobil atau motor melalui jalan-jalan utama di sekitar Alun-Alun Utara. Namun, karena gang-gang di dalam kampung cukup sempit, wisatawan harus memarkir kendaraan di area parkir yang tersedia di sekitar kampung. Kampung Kauman didominasi oleh gang-gang kecil yang hanya bisa diakses dengan berjalan kaki atau menggunakan sepeda. Jika ingin menaiki sepeda motor hendaknya dituntun atau dimatikan mesin, guna membantu mengurangi polusi kendaraan bermotor dan menciptakan suasana yang tenang.

D. Manajemen Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta

Manajemen wisata religi di Kampung Kauman Yogyakarta berfokus pada pelestarian nilai-nilai budaya dan religi, pengelolaan fasilitas, serta peningkatan daya tarik wisatawan. Pengelolaan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, terutama masyarakat setempat yang di tunjuk Dinas Pariwisata untuk mengelolanya. Melalui proses manajemen yang baik, suatu organisasi dapat merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi segala aktivitasnya demi mencapai hasil yang diinginkan. Untuk memahami bagaimana manajemen bekerja, penting untuk mengenali fungsi-fungsi utama dalam manajemen yang menjadi dasar dalam menjalankan setiap kegiatan secara sistematis.

1. Perencanaan

Manajemen wisata religi di Kampung Kauman dimulai dengan perencanaan yang matang untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi. Merencanakan potensi wisata seperti Masjid Gedhe Kauman, tradisi keagamaan (Sekaten, Pasar Ramadhan), serta jejak sejarah perkembangan Islam di Yogyakarta. Penyusunan program wisata yang meliputi paket wisata religi, edukasi sejarah, hingga pengalaman budaya masyarakat

Kauman. Perencanaan infrastruktur seperti jalur wisata untuk memudahkan wisatawan dalam menjelajahi kampung, denah lokasi wisata untuk memudahkan wisatawan dalam berkeliling, dan penyediaan fasilitas umum untuk mendukung kenyamanan wisatawan, seperti tempat parkir, toilet, dan tempat istirahat bagi wisatawan. Sebagaimana yang di jelaskan pada wawancara dengan pengelola Kampung Kauman.

*"Kami memiliki rencana jangka pendek, menengah, dan panjang dalam mengembangkan wisata di Kampung Kauman. Dalam jangka pendek, kami mengadakan pelatihan bagi pemandu wisata dan meningkatkan promosi digital agar lebih banyak wisatawan tertarik berkunjung. Untuk jangka menengah, kami merancang paket wisata yang lebih variatif, seperti tur sejarah, wisata edukasi batik, dan kuliner khas Kauman. Sedangkan dalam jangka panjang, kami berupaya membangun infrastruktur wisata yang lebih baik, seperti papan informasi interaktif dan pusat informasi wisata untuk memudahkan pengunjung dalam mengeksplorasi Kampung Kauman."*⁴²

Perencanaan kampung wisata Kauman saat ini umumnya mengacu pada pengembangan kawasan berbasis budaya dan religi yang realistis, dengan mempertimbangkan potensi lokal dan keterlibatan masyarakat. Melestarikan bangunan dan tata ruang kampung yang memiliki nilai sejarah tinggi, terutama yang berkaitan dengan budaya Islam dan peradaban Jawa. Memperkenalkan Kauman sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, misalnya melalui Masjid Gedhe Kauman dan tradisi-tradisi Islam Jawa.

⁴² Wawancara dengan pengelola Kampung Wisata Kauman, 30 Januari 2025

2. Pengorganisasian

Untuk menjalankan wisata religi dengan baik, terdapat struktur pengelolaan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Pengelola Kampung Wisata (Kamwis) yang bertanggung jawab dalam memandu wisatawan dan memberikan edukasi tentang sejarah dan budaya Kampung Kauman. Sebagaimana yang telah dijelaskan pengelola pada wawancara.

“Dalam pengelolaan Kampung Wisata Kauman, kami menerapkan sistem organisasi berbasis masyarakat. Artinya, warga setempat memiliki peran utama dalam pengelolaan wisata ini. Kami membentuk Pengelola Kampung Wisata Kauman sebagai badan utama yang mengkoordinasikan kegiatan wisata, mulai dari pemanduan wisata, pengelolaan acara, hingga pemasaran.”⁴³

Selanjutnya, Takmir Masjid Gedhe Kauman, yang mengelola kegiatan ibadah dan wisata religi di sekitar masjid. Pemerintah daerah dan dinas pariwisata, yang memberikan dukungan regulasi dan promosi. Pelaku UMKM, yang menyediakan kuliner di area Kampung Kauman Yogyakarta. Selain itu, koordinasi dengan Takmir Masjid Gedhe Kauman yang memiliki peran penting dalam menjaga kesakralan kawasan masjid sebagai pusat ibadah.

Fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan Kampung Wisata Kauman sudah berjalan dengan baik melalui pembentukan struktur pengelolaan, koordinasi dengan Takmir Masjid, keterlibatan masyarakat dalam ekonomi wisata, pengelolaan acara wisata religi, serta penyusunan aturan dan standarisasi wisata. Upaya ini memastikan bahwa wisata di Kampung Kauman berkembang dengan tetap menghormati nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas kawasan ini.

⁴³ Wawancara dengan pengelola Kampung Wisata Kauman, 30 Januari 2025

3. Pelaksanaan

Kampung Kauman menawarkan berbagai atraksi yang menarik wisatawan, yang dikelola secara sistematis agar tetap berjalan lancar. Kegiatan yang telah dirancang di dalam paket wisata yakni jelajah sejarah dan arsitektur melalui tur yang mengunjungi rumah-rumah saudagar batik dan bangunan bersejarah lainnya. Kegiatan keagamaan seperti kajian Islam, shalat berjamaah, dan wisata edukasi ke Masjid Gedhe Kauman. Kampung Kauman sebagai destinasi wisata religi menjalankan berbagai program untuk menarik wisatawan sekaligus menjaga nilai-nilai religius. Program-program ini meliputi Tur Sejarah dan religi dimana wisatawan diajak mengunjungi Masjid Gedhe Kauman dan area sekitarnya dengan pemandu yang menjelaskan sejarah Islam serta peran Kauman dalam perkembangan Muhammadiyah.

Festival budaya seperti Sekaten dan Pasar Ramadhan yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Fungsi pelaksanaan dalam pengelolaan Kampung Kauman Yogyakarta mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan atraksi wisata, fasilitas, ekonomi masyarakat, hingga pengawasan yang berkelanjutan. Dengan sistem manajemen yang baik, Kampung Kauman dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata religi yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga tetap menjaga nilai-nilai keislaman dan kearifan lokalnya. Meskipun beberapa kegiatan berhasil dilaksanakan oleh pengelola, terdapat juga kendala dalam melaksanakan kegiatan seperti tidak semua warga aktif dalam mendukung kegiatan wisata, ada yang khawatir pariwisata akan mengganggu kehidupan sehari-hari, untuk pemandu wisata tidak sepenuhnya menguasai materi sebagai pemandu, hanya beberapa saja yang bisa memandu wisatawan dalam wisata nya ke Kampung Kauman.

4. Pengawasan

Untuk memastikan wisata religi berjalan dengan baik, diperlukan pengawasan dan evaluasi secara berkala. *Survey* dan *feedback* dari wisatawan untuk meningkatkan layanan dan fasilitas wisata. Pengawasan terhadap kelestarian budaya agar nilai-nilai religi tetap terjaga tanpa adanya komersialisasi berlebihan. Peningkatan kapasitas SDM, seperti pelatihan bagi pemandu wisata dan pelaku usaha lokal.

Seperti Masjid Gedhe Kauman, sebagai tempat ibadah utama, Masjid Gedhe Kauman harus dijaga agar tetap menjadi tempat yang kondusif bagi umat Islam untuk beribadah. Banyak wisatawan yang datang untuk melihat arsitektur dan sejarah masjid, sehingga perlu adanya aturan yang mengatur tata cara kunjungan agar tidak mengganggu jamaah yang sedang beribadah. Pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa pengunjung berpakaian sopan, tidak berbicara terlalu keras, dan tetap menjaga kesopanan saat berada di dalam kompleks masjid. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Rahma selaku warga Kauman pada wawancara :

*"Dari Takmir Masjid Gedhe Kauman itu ada, mereka punya peran penting dalam mengawasi aktivitas wisata di sekitar masjid, terutama yang berkaitan dengan etika dan tata krama pengunjung. Sebagai tempat ibadah, kami memastikan bahwa wisatawan yang datang tetap menghormati suasana religius, seperti berpakaian sopan, menjaga kebersihan, serta tidak mengganggu kegiatan ibadah. Selain itu, kami juga berkoordinasi dengan warga setempat agar keberadaan wisatawan tidak mengubah identitas Kampung Kauman sebagai pusat dakwah dan pendidikan Islam."*⁴⁴

Dalam pengelolaan paket wisata, pengawasan menjadi elemen penting untuk memastikan kualitas layanan, keselamatan wisatawan, serta keberlanjutan destinasi wisata. Tanpa pengawasan yang baik, pengalaman wisatawan bisa terganggu, fasilitas bisa cepat rusak, dan dampak negatif terhadap lingkungan maupun budaya lokal bisa

⁴⁴ Wawancara dengan warga Kampung Kauman, 31 Januari 2025

meningkat. Dalam wawancara dengan Pengelola Kampung Kauman yakni :

"Kami memiliki beberapa mekanisme pengawasan, salah satunya dengan mendata jumlah wisatawan dan memberikan panduan terkait aturan selama berada di Kampung Kauman. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi secara berkala dengan mendengar masukan dari masyarakat maupun wisatawan. Jika ada pelanggaran, seperti wisatawan yang tidak menaati aturan atau kegiatan komersialisasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kampung ini, kami segera melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk mencari solusi terbaik."⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan pengelola Kampung Kauman, 30 Januari 2025

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI DI KAMPUNG KAUMAN YOGYAKARTA

A. Analisis Potensi Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik sehingga wisatawan berminat mengunjungi tempat tersebut. Penulis memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh pengelola Kampung Kauman Yogyakarta yaitu terdapat beberapa potensi di Kampung Kauman, Kampung Kauman memiliki banyak situs-situs *heritage* peninggalan pada masa lahirnya Muhammadiyah. Agar menganalisis potensi Kampung Kauman dapat berjalan maksimal, diperlukan pendekatan dengan konsep 3A. Konsep ini mencakup tiga elemen penting: atraksi, amenitas, serta aksesibilitas, yang bisa menjadi jawaban potensi di Kampung Kauman Yogyakarta.

1. Atraksi

Atraksi wisata mengacu pada segala hal yang menarik minat wisatawan, baik berupa objek fisik maupun aspek non-fisik. Saat ini, potensi wisata Kampung Kauman berkembang dengan baik. Pengelolaan dan pelestarian potensi wisata dilakukan dengan optimal. Berikut ini beberapa tempat wisata yang bisa dikunjungi di Kampung Kauman:

a. Arsitektur dan Seni

Kampung Kauman Yogyakarta memiliki kekayaan arsitektur dan seni yang mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai Islam, budaya Jawa, dan pengaruh kolonial. Sebagai kawasan bersejarah yang berkembang sejak abad ke-18, arsitektur di Kauman tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol identitas sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakatnya. Rumah-rumah di Kampung Kauman umumnya mengadopsi gaya tradisional Jawa seperti Joglo, Limasan, dan Kampung, dengan

struktur kayu dan atap berbentuk tajug (atap tinggi berbentuk piramida). Banyak rumah memiliki ornamen khas Islam, seperti kaligrafi Arab di pintu atau jendela, serta pembagian ruang yang mempertimbangkan privasi sesuai ajaran Islam.

Kampung Kauman memiliki lorong-lorong kecil yang sengaja dibuat sempit sebagai bentuk perlindungan sosial dan mencerminkan kehidupan komunal yang erat. Rumah-rumah dibangun berdekatan dengan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Arsitektur dan seni di Kampung Kauman Yogyakarta mencerminkan keseimbangan antara tradisi, agama, dan modernitas. Keunikan ini menjadikannya salah satu destinasi wisata budaya dan sejarah yang menarik bagi wisatawan yang ingin menyelami lebih dalam warisan Islam dan Jawa di Yogyakarta.

b. Nilai Sejarah dan Spiritual

Sejarah Kampung Kauman juga erat kaitannya dengan K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah pada tahun 1912. Di kampung inilah gerakan pembaruan Islam dimulai, menekankan pendidikan, sosial, dan dakwah modern. Rumah K.H. Ahmad Dahlan dan tempat-tempat bersejarah lainnya masih berdiri sebagai saksi perjuangan dalam menyebarkan ajaran Islam yang lebih inklusif dan progresif. Selain itu, Kauman juga dikenal sebagai sentra batik Islam, di mana para saudagar batik di kampung ini menciptakan motif-motif batik dengan nilai-nilai Islami dan turut berperan dalam perekonomian masyarakat sejak zaman kolonial.

Sebagai kampung yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, kehidupan masyarakat di Kauman masih sangat religius. Nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah, pendidikan, maupun tradisi sosial. Keberadaan Masjid Gedhe Kauman sebagai pusat ibadah dan kajian Islam, tempat dilaksanakannya shalat berjamaah, pengajian, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Kampung Kauman bukan sekadar kawasan bersejarah, tetapi juga pusat kehidupan Islam yang masih lestari hingga kini. Kombinasi nilai sejarah dan spiritual inilah yang membuat Kauman memiliki daya tarik unik, baik bagi wisatawan maupun bagi mereka yang ingin lebih memahami perkembangan Islam di Yogyakarta.

c. Lokasi Strategis

Kampung Kauman Yogyakarta memiliki lokasi yang sangat strategis, baik dari segi aksesibilitas maupun nilai historisnya. Banyak faktor yang menjadikan Kampung Kauman sebagai kawasan strategis di Yogyakarta. Kampung Kauman terletak di jantung kota Yogyakarta, sehingga mudah dijangkau dari berbagai titik penting di kota. Lokasinya dekat dengan kawasan wisata utama dan pusat pemerintahan, membuatnya menjadi tempat yang ramai dikunjungi wisatawan. Kauman berada di sebelah barat Alun-Alun Utara dan Keraton Yogyakarta, yang merupakan pusat kebudayaan dan pemerintahan Kesultanan Yogyakarta. Kedekatan ini menunjukkan bahwa kampung ini memiliki peran penting dalam sejarah dan perkembangan Islam di Yogyakarta, terutama dalam hubungan dengan kerajaan.

Kampung Kauman hanya berjarak sekitar 5-10 menit berjalan kaki dari Jalan Malioboro, kawasan perbelanjaan dan wisata paling terkenal di Yogyakarta. Ini menjadikannya mudah diakses oleh wisatawan yang ingin mengeksplorasi sejarah dan budaya lebih dalam setelah mengunjungi Malioboro. Dengan lokasinya yang strategis, Kampung Kauman menjadi destinasi yang mudah diakses sekaligus menawarkan pengalaman wisata sejarah, budaya, dan religi yang unik di tengah kota Yogyakarta.

d. Tradisi Budaya di Kampung Kauman

Tradisi budaya merupakan warisan nilai, kebiasaan, dan praktik yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam suatu

masyarakat. Tradisi ini mencerminkan identitas suatu kelompok dan menjadi bagian penting dalam membentuk karakter serta cara hidup mereka. Tradisi budaya dapat berupa upacara adat, kesenian, bahasa, pakaian, hingga norma sosial yang dijunjung tinggi oleh komunitas tertentu. Dalam perkembangannya, tradisi budaya sering kali mengalami adaptasi agar tetap relevan dengan perubahan zaman, namun tetap mempertahankan esensi dan makna yang mendalam. Keberlanjutan tradisi budaya sangat bergantung pada kesadaran masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan mewariskannya kepada generasi mendatang.

Saat di hari Isra Mi'raj, masyarakat Kampung Kauman juga ikut berpartisipasi dalam acara Hajad Dalem Yasa Peksi Burak yang merupakan tradisi Keraton Yogyakarta yang digunakan sebagai sarana dakwah ajaran Nabi Muhammad SAW. Isi dari kegiatan tersebut adalah prosesi yang melibatkan masyarakat setempat, di mana mereka berkumpul di masjid dan mengikuti rangkaian acara yang telah disiapkan.

Selanjutnya tradisi budaya yang biasa dilakukan masyarakat Kampung Kauman adalah sekaten. Acara ini merupakan perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diadakan dengan penuh khidmat. Dalam perayaan ini, masyarakat melakukan berbagai kegiatan, seperti pembacaan shalawat, ceramah, dan doa bersama. Terdapat juga prosesi yang melibatkan gunung, di mana masyarakat berusaha mengambil gunung sebagai simbol berkah. Kegiatan Isra' Mi'raj dan Maulud Nabi di Kampung Kauman Yogyakarta memiliki ciri khas dan tradisi yang unik.

2. Amenitas

Semua jenis tempat usaha yang membantu wisatawan saat mereka membutuhkannya di destinasi wisata dianggap sebagai fasilitas karena amenities menyediakan fasilitas yang diperlukan pengunjung. Tempat ritel, pilihan penginapan, rumah ibadah, dan banyak lagi adalah bagian

dari fasilitas ini. Saat ini, Kampung Kauman memiliki banyak fasilitas, tetapi beberapa area masih perlu diperbaiki untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Fasilitas yang tersedia adalah sebagai berikut:

a. Masjid

Bagi wisatawan yang ingin melaksanakan sholat atau beribadah selama berada di Kampung Kauman, tersedia masjid yang nyaman dan bersih. Masjid tersebutlah yang dimana biasanya menjadi singgahan pertama wisatawan yang datang ke Kauman. Masjid Gedhe Kauman yang terletak di bagian barat area parkir mobil, memudahkan pengunjung untuk beribadah setelah atau sebelum berkeliling Kampung Kauman. Terdapat juga musholla Aisyiyah yang terletak di dalam perkampungan Kauman, akan tetapi musholla tersebut hanya dikhususkan untuk jamaah perempuan saja.

b. Area Parkir

Area parkir yang luas dan aman merupakan fasilitas penting bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi. Tersedianya area parkir yang memadai di Kampung Kauman Yogyakarta memastikan bahwa wisatawan tidak perlu khawatir tentang tempat parkir, sehingga mereka bisa lebih fokus menikmati kunjungan mereka.

c. Tempat Sampah

Salah satu cara yang baik untuk menjaga kebersihan di kawasan Kampung Kauman adalah dengan menempatkan tempat sampah di lokasi-lokasi utama. Tempat sampah ini ditempatkan di area parkir, sekitar jalur pejalan kaki, dan di sekitar Masjid Gedhe Kauman. Tempat sampah ini dirancang untuk memudahkan pengunjung membuang sampah mereka, sehingga area wisata tetap bersih dan nyaman.

d. Tempat Penginapan

Penginapan atau *homestay* di Kampung Kauman Yogyakarta menawarkan pengalaman menginap yang unik dengan nuansa

tradisional dan budaya khas Yogyakarta. Sebagai kawasan bersejarah yang erat kaitannya dengan perkembangan Islam dan industri batik, *homestay* di Kauman umumnya masih mempertahankan arsitektur rumah tradisional dengan sentuhan budaya Jawa yang kental. Beberapa rumah warga dijadikan penginapan bagi wisatawan yang ingin merasakan kehidupan khas Kauman. Karena Kampung Kauman dikenal sebagai kawasan religius, suasana di penginapan biasanya tenang dan nyaman. Beberapa *homestay* bahkan dekat dengan Masjid Gedhe Kauman, sehingga tamu dapat merasakan atmosfer spiritual yang kuat.

e. Toilet

Saat berwisata, fasilitas toilet yang bersih, nyaman, dan mudah diakses menjadi kebutuhan utama bagi wisatawan. Toilet yang ideal harus memiliki kebersihan yang terjaga, air yang mengalir dengan baik, serta ventilasi yang cukup agar tetap segar dan nyaman. Di Kampung Kauman, toilet sudah tersedia dan terawat dengan baik. Kebersihan dan ketersediaan toilet yang memadai adalah faktor penting untuk memastikan wisatawan merasa nyaman selama kunjungan mereka. Toilet tersebut terdapat di dalam dan pelataran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

3. Aksesibilitas

Fasilitas yang memudahkan akses pengunjung ke objek wisata disebut aksesibilitas. Ini merupakan elemen penting dalam industri pariwisata, baik dari segi ketersediaan informasi maupun aksesibilitas angkutan umum. Penciptaan objek wisata memerlukan perencanaan yang cermat, dengan aksesibilitas sebagai komponen utama yang mendukung keberhasilan industri. Aksesibilitas sangat penting untuk pengembangan destinasi wisata yang sukses. Ini termasuk perencanaan, mempermudah perjalanan, menyediakan informasi tentang rute dan objek wisata, serta memiliki akses ke penginapan, transportasi, dan fasilitas lainnya.

Untuk penggunaan kendaraan pribadi bisa diakses dengan mobil atau motor melalui jalan-jalan utama di sekitar Alun-Alun Utara. Namun, karena gang-gang di dalam kampung cukup sempit, wisatawan harus memarkir kendaraan di area parkir yang tersedia di sekitar kampung. Kampung Kauman didominasi oleh gang-gang kecil yang hanya bisa diakses dengan berjalan kaki atau menggunakan sepeda. Jika ingin menaiki sepeda motor hendaknya dituntun atau dimatikan mesin, guna membantu mengurangi polusi kendaraan bermotor dan menciptakan suasana yang tenang.

B. Analisis Fungsi Manajemen Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta

Manajemen merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan organisasi atau kelompok secara efektif dan efisien. Dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam bisnis, pemerintahan, pendidikan, hingga komunitas sosial, manajemen berperan sebagai alat untuk mengoordinasikan sumber daya agar dapat dimanfaatkan dengan optimal. Melalui proses manajemen yang baik, suatu organisasi dapat merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi segala aktivitasnya demi mencapai hasil yang diinginkan. Untuk memahami bagaimana manajemen bekerja, penting untuk mengenali fungsi-fungsi utama dalam manajemen yang menjadi dasar dalam menjalankan setiap kegiatan secara sistematis. Penulis memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Kampung Kauman Yogyakarta yakni :

1. Perencanaan

Perencanaan yang baik dalam pengelolaan Kampung Wisata Kauman Yogyakarta sangat penting untuk memastikan keberlanjutan wisata religi dan budaya di kawasan ini. Beberapa fungsi utama dari perencanaan pengelolaan kampung wisata yang baik seperti perencanaan merumuskan visi dan misi Kampung Wisata Kauman sebagai destinasi wisata religi dan budaya yang berkelanjutan. Dengan

adanya visi yang jelas, setiap program dan strategi dapat diarahkan sesuai tujuan jangka panjang. Namun, dari hasil wawancara terhadap pengelola, bahwasannya mereka belum merumuskan visi misi. Pengelola masih menggunakan sistem bergerak dahulu dengan kesadaran dalam mengelola wisata di Kauman dengan sebaik-baiknya. Jadi masih mengikuti aturan sejak zaman dulu. Selain merumuskan visi misi, struktur pengelola juga harus dibentuk supaya anggota dapat melaksanakan tugasnya sesuai *jobdesk* nya masing-masing.

Perencanaan memastikan pemanfaatan sumber daya alam, budaya, dan manusia yang ada di Kampung Kauman dilakukan secara efisien dan berkelanjutan, termasuk konservasi situs bersejarah, pemeliharaan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat dalam industri pariwisata. Pada hasil observasi yang telah dilakukan, pengelola menjelaskan mengenai pemeliharaan rumah-rumah bersejarah, pemeliharaan bangunan bersejarah seperti langar K.H. Ahmad Dahlan agar tetap menarik bagi wisatawan tanpa merusak nilai historisnya. Dalam pengelolaannya Kampung Kauman sudah merancang berbagai paket wisata yang menarik, termasuk wisata edukasi membatik dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah. Dengan potensi budaya dan religius yang kaya, kampung ini menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman unik. Keterbatasan dana juga menjadi penghambat dalam perencanaan pengembangan fasilitas wisata, seperti perbaikan infrastruktur, peningkatan fasilitas publik, atau pemasaran digital. Solusi yang bisa digunakan mengajukan bantuan dana kepada pemerintah daerah dan kementerian terkait untuk pengembangan wisata religi. Mencari sponsor dari perusahaan swasta yang tertarik mendukung wisata budaya dan religi.

2. Pengorganisasian

Setelah proses perencanaan terselesaikan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pengelola yakni pengorganisasian. Pengorganisasian dalam pengelolaan Kampung Wisata Kauman sangat penting agar

wisata religi di kawasan ini dapat berjalan dengan efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pengelolaan Kampung Wisata Kauman agar berjalan lancar, perlu adanya struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas yang spesifik. Pada wawancara yang dilakukan dengan pengelola, Kampung Wisata Kauman sudah membentuk susunan pengurus Kampung Wisata Kauman dengan masa periode jabatan selama empat tahun dan setiap empat tahun dilakukan musyawarah bersama untuk menentukan pengurus periode berikutnya. Namun sayangnya, sesama pemandu wisata masih belum sesuai satu sama lain dalam menjelaskan sejarah ke pada wisatawan, Dimana yang seharusnya satu dengan yang lain kompak dalam menjelaskan sebuah cerita. Solusi yang bisa penulis berikan yaitu menyesuaikan satu sama lain dengan membaca buku atau sumber sejarah lalu di sepakati dalam penggunaan kata untuk dijelaskan kepada wisatawan.

Fungsi pengorganisasian yang baik harus melibatkan koordinasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat. Kampung Kauman juga melakukan koordinasi atau rapat rutin setiap seminggu sekali dengan waktu insidental. Koordinasi yang baik akan memastikan bahwa seluruh aktivitas wisata berjalan sesuai rencana dan menghindari konflik kepentingan. Fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan Kampung Kauman Yogyakarta masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan, keterbatasan SDM profesional, minimnya pendanaan, kurangnya standarisasi dalam pengelolaan wisata

3. Pelaksanaan

Fungsi manajemen yang ketiga yakni pelaksanaan dan merupakan fungsi paling inti diantara keempat fungsi manajemen lainnya. Pelaksanaan merupakan proses pengarahan pengelola agar seluruh kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dan tentunya sesuai tujuan. Salah satu fungsi pelaksanaan yang dilakukan yakni mengadakan paket wisata edukasi sejarah Islam. Dalam pelaksanaannya

pengelola membagi tugas yakni yang bertindak sebagai pemandu wisata atau *tour guide* dan sebagai fotografer yang juga merangkap sebagai *sweeper* yang tugasnya mengawasi dan memastikan tidak ada rombongan yang tertinggal.

Sebagai salah satu destinasi wisata religi dan budaya, Kampung Kauman juga sering mengadakan berbagai kegiatan selain yang terdapat di paket wisata, seperti Grebeg Maulud, Kajian di Masjid Gedhe Kauman, dan mengadakan Pasar Ramadan Kauman. Agar acara berjalan sukses, fungsi *actuating* memastikan bahwa setiap elemen acara dikelola dengan baik, termasuk koordinasi dengan pemerintah, sponsor, dan komunitas lokal. Saat melakukan wawancara narasumber menjelaskan bahwa terdapat kendala yang muncul pada fungsi pelaksanaan seperti kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat yaitu tidak semua warga terlibat aktif dalam pengelolaan wisata, baik dalam menjaga kebersihan, pelayanan wisatawan, maupun pelestarian budaya. Dengan demikian, Solusi yang penulis berikan yaitu mengadakan sosialisasi rutin kepada warga tentang manfaat ekonomi dan sosial dari wisata religi dan mengadakan pelatihan berkala untuk warga dalam bidang *hospitality*, pemasaran digital, dan manajemen wisata.

Fungsi *actuating* dalam pengelolaan Kampung Wisata Kauman bertujuan untuk menggerakkan dan mengoptimalkan seluruh elemen wisata agar berjalan efektif dan berkelanjutan. Dengan penerapan penggerakan sumber daya manusia, peningkatan kualitas layanan, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan acara, serta motivasi dan kepemimpinan yang baik, Kampung Kauman dapat berkembang sebagai destinasi wisata religi yang menarik, berdaya saing, dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

4. Pengawasan

Fungsi pengawasan juga penting dalam pengelolaan organisasi. Tanpa adanya pengawasan, organisasi tidak akan tahu dimana letak

kesalahan seiring berjalannya organisasi. Pengawasan dalam pengelolaan Kampung Wisata Kauman Yogyakarta merupakan aspek penting untuk memastikan keberlanjutan, kenyamanan, dan kesejahteraan masyarakat serta wisatawan. Pengawasan ini mencakup berbagai aspek, seperti tata kelola wisata, pelestarian budaya, hingga dampak lingkungan dan ekonomi.

Kualitas pelayanan wisata, seperti fasilitas, kebersihan, dan keramahan pemandu wisata. Keamanan dan kenyamanan wisatawan, termasuk pengawasan terhadap tindak kejahatan atau tindakan yang mengganggu pengalaman wisata. Fungsi pengawasan juga bertugas mengelola sampah dan kebersihan, memastikan bahwa wisatawan dan pengelola menjaga kebersihan lingkungan kampung. Namun ada cerita dari warga Kauman yang mengeluhkan mengenai wisatawan yang kurang tertib saat masuk ke Masjid Gedhe Kauman, yaitu mereka menggunakan pakaian yang tidak menutup aurat, padahal aturan memakai pakaian yang harus menutup aurat saat masuk area Masjid Gedhe sudah dituliskan di sana. Dengan demikian solusi yang penulis berikan sebaiknya Masjid Gedhe Kauman menyediakan penyewaan atau peminjaman sarung dan jilbab di pintu masuk dan memperkuat pengawasan di pintu masuk Masjid Gedhe Kauman dengan petugas yang siap mengingatkan wisatawan secara sopan. Dengan sistem ini, wisatawan tetap bisa berkunjung tanpa melanggar aturan berpakaian di masjid.

Kampung Kauman memiliki nilai historis sebagai pusat dakwah Islam Muhammadiyah, sehingga pengawasan terhadap pelestarian budaya dan nilai religius sangat penting. Menjaga tradisi dan identitas keislaman Kampung Kauman agar tetap sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat. Pengelola juga bertindak mengawasi penyelenggaraan acara wisata budaya agar tetap relevan dengan misi pelestarian sejarah dan budaya Islam di Kauman. Fungsi pengawasan dalam pengelolaan Kampung Wisata Kauman tidak hanya berfokus pada

kelancaran operasional wisata, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Dengan sistem pengawasan yang baik, Kampung Kauman dapat mempertahankan identitasnya sebagai pusat wisata religi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Analisis Manajemen Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta.” Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan :

1. Potensi wisata religi Kampung Kauman Yogyakarta yaitu antara lain: Masjid Gedhe Kauman, Langgar Kidoel K.H. Ahmad Dahlan, Musholla Aisyiyah, Makam Siti Walidah, Rumah Saudagar Batik, dan TK ABA Kauman. Selain itu Kampung ini dikenal sebagai pusat penyebaran Islam di Yogyakarta, yang merupakan tempat lahirnya organisasi Muhammadiyah.
2. Analisis manajemen wisata religi Kampung Kauman Yogyakarta setelah dianalisis ditemukan beberapa strategi yang layak diterapkan. Perencanaan yang dilakukan di Kampung Kauman dengan membuat paket kegiatan wisata, merancang program-program keagamaan dan budaya, seperti sekaten, dan pengajian rutin, untuk menjaga identitas kampung sebagai pusat dakwah dan wisata religi. Pengorganisasian yang dilakukan di Kampung Kauman yaitu dengan menyusun struktur organisasi agar setiap anggota bisa melakukan tugasnya masing-masing. Pada pelaksanaan kegiatan di Kampung Kauman pada paket wisata, pengelola membagi tugas yakni ada yang bertugas sebagai pemandu wisata dan ada yang bertugas sebagai fotografer sekaligus *sweeper* yang tugasnya mengawasi dan memastikan tidak ada rombongan yang tertinggal. Selanjutnya pada fungsi pengawasan yakni pengelola selalu berusaha mengevaluasi seluruh kegiatan paket wisata, seperti kritik dan saran dari wisatawan, sehingga kedepannya bisa menjadi pelajaran bagi pengelola.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Potensi Wisata Religi Kampung Kauman Yogyakarta :
 - a) Fasilitas pusat perbelanjaan dan penjualan souvenir masih belum tersedia di Kampung Kauman Yogyakarta. Kehadiran kios atau toko yang menjual souvenir, makanan ringan, dan kebutuhan lainnya dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Selain itu, pusat perbelanjaan ini juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi penduduk lokal, sehingga memberikan dampak ekonomi positif bagi komunitas sekitar.
 - b) Pengelola perlu meningkatkan SDM pada warga Kauman, yang mana seharusnya warga memiliki kesadaran dalam berpartisipasi dalam kegiatan *tour guide* Kampung Wisata Kauman.
 - c) Pedagang pendatang yang terdapat di pelataran Masjid Gedhe diharapkan agar berjualan di sisi timur pelataran, supaya tertib dalam berjualan.
2. Manajemen Wisata Religi Kampung Kauman Yogyakarta :
 - a) Pengelola diharapkan lebih aktif dalam berpartisipasi di Dinas Pariwisata Yogyakarta.
 - b) Dalam mempromosikan wisata diharapkan dapat membuat website khusus “Wisata Religi Kauman” yang menampilkan info rute, sejarah, jadwal kegiatan keagamaan, dan reservasi.

C. Penutup

Ucapan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Walaupun penulis sadar, karya ini masih dalam keterbatasan pemikiran, keilmuan, dan jauh dari nilai sempurna. Penulis berharap kritik dan saran untuk penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Kepada segala pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan semoga dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi dunia keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darban. (2010). “Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah”
- Hakim, L. (2021). Digitalisasi Wisata Halal Melalui Aplikasi Smartphone Dimasa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Management*, 1(2), 136–147.
- Hakim, Lukmanul, and Dedy Susanto. (2022) “Travel Pattern Wisata Religi Di Jepara.” *Jurnal Sains Terapan* 8, no. 2.
- Hakim, Lukmanul, Dedy Susanto, and Saerozi. (2023) *WISATA RELIGI: Menjelajah Spiritual Melalui Destinasi Suci*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Hakim, Lukmanul, and Kurnia Muhajarah. (2023) “Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah.” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 3, no. 1: 1–18. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v3i1.6304>.
- Hendriansyah, H. (2010). “Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial”. Jakarta: Salemba Humanika.
- Henny Maria Ulfa. (2018) “Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit TNI AU-LANUD Roesmin Nurjadin”. Dalam *Jurnal Kesmas* Volume 1, No. 1
- Islam, Putri Izzatul, and Fania Mutiara Savitri. (2023) “Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Kunjung Ulang Peziarah Di Makam Syekh Abu Bakar Jepara.” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 3, no. 1: 67–83. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v3i1.7439>.
- Jendela Dunia. "Pasar Ramadhan Kauman 2025: Destinasi Wajib untuk Berburu Takjil di Jogja." *Kumparan*, 6 Maret 2025. <https://kumparan.com/jendela-dunia/pasar-ramadhan-kauman-2025-destinasi-wajib-untuk-berburu-takjil-di-jogja-24cnV2mTlbq>.
- Khussurur, Mifta, Dhiya Fawwaz Murtadho, Aida Fathonah, Muhammad Nailil Fahmi Fatah, and Fania Mutiara Savitri. “Analisis Implementasi Manajemen Risiko Bisnis (Studi Kasus UMKM Lapar Café Karawang).” *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 5, no. 1 (2024): 22–25. <https://doi.org/10.34306/abdi.v5i1.973>.
- Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. “Upacara Sekaten”. Diakses 2 Maret 2025. <https://www.kratonjogja.id/peristiwa/5/upacara-sekaten>.
- Kraton Yogyakarta. “Momentum Isra Mikraj, Keraton Yogyakarta Gelar Hajad Dalem Yasa Peksi Burak.” *Kraton Yogyakarta*,

<https://www.kratonjogja.id/peristiwa/1249-momentum-isra-mikraj-keraton-yogyakarta-gelar-hajad-dalem-yasa-peksi-burak/>.

- Kuat Ismanto, et.al. (2020). "Developing Halal Tourism from Maqasid Sharia Perspective", *Journal for Integrative Islamic Studies*.
- Malayu S.P Hasibuan, (2006). "Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah", Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). "Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta". 12.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). "Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method". Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru". Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Morissan. (2018). "Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio Dan Televisi)". Jakarta: Penerbit Prenada Media
- Nanang Fattah. (2004). "Landasan Manajemen Pendidikan". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuraini, Asfita. (1995). "Kebiasaan Ibu-ibu di Kauman Membeli Makanan Jadi untuk Keluarganya". Yogyakarta: Skripsi Jurusan Antropologi Fakultas Sastrat, Universitas Gadjah Mada.
- Nur Indah Sari, dkk. (2018) "Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 14, no. 1: 44–58, <https://doi.org/10.21009/JSQ.014.1.04>.
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.
- Oktariani, Tiffany Tri, Fajri Yanto, and Universitas Islam Indonesia. "Sense Of Place Kawasan Kampung Kauman Yogyakarta Sebagai Potensi Wisata Sejarah Dan Religi" 6, no. 2 (2023): 257–67.
- Panghastuti, Tuti, and Shalawati Aisyah. "Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus Makam" 5, no. 2 (2022): 219–28.
- Qolbi, Nuraini Mu'allifatu. "Pengelolaan Wisata Religi Perspektif Dakwah (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Morosari Sayung Demak)," 2018. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8788/1/FULLSKRIPSI.pdf>.
- Ramaini & Khodiyat, (1992). "Kamus Pariwisata dan Perhotelan", Jakarta: Gramedia
- Rosadi, D. (2011). "Analisis Potensi Wisata Religi Dan Optimalisasi Industri Kreatif Di Keraton Kasepuhan Cirebon".

- Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita. (2018) "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 14, no. 1: 44–58. <https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.04>.
- Sativa. (2012) "Keteladan Dari Kampung Kauman Yogyakarta Sebagai Lingkungan Hunian Yang Nyaman." *Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 35–40.
- Setiawati, Nur Aini. (2018) "Manajemen Sejarah Berbasis Komunitas: Pengembangan Kawasan Kauman Sebagai Living Museum." *Bakti Budaya* 1, no. 1: 101. <https://doi.org/10.22146/bb.37934>.
- Siswanto, (2015). "Pengantar Manajemen". Jakarta: Bumi Aksara
- Sondang P. Siagian, (2007). "Fungsi-Fungsi Manajerial". Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono, D. (2013). "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D".
- Sugiyono (2019). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung : Alfabeta.
- Syahputra, Dwi, Rifaldi, and Nuri Aslami. (2023) "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3: 51–56.
- Tedi Sutradi. (2007). "Antropologi: Mengungkap Keraguan Budaya Untuk Kelas XII". Bandung: Setia Purnama Inves.
- Tita Sari, M. (2016). 19 Manfaat Wisata Religi yang Wajib Diketahui. Tempat Wisata Unik. <https://tempatwisataunik.com/info-wisata/wisata-religi/manfaatwisata-religi>
- Toyib dan Sugiyanto, (2002). "Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan", Remaja Rosda karya, Bandung.
- Yulianto. (2022) "Penerapan Unsur-Unsur Manajemen Di Rudi Aurel (Ra) Point Swalayan & Dept Store Metro Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam." *Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 01: 189.
- Yoeti, O. A. (2002). Pengantar Ilmu Pariwisata. PT Angkasa.
- Zuldafril. (2012). Penelitian Kualitatif. Surakarta : Yuma Pustaka

LAMPIRAN

Draf Wawancara

A. Pengelola Kampung Kauman Yogyakarta

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang Kampung Kauman sebagai destinasi wisata religi di Yogyakarta?
2. Bagaimana potensi wisata religi di Kampung Kauman Yogyakarta?
3. Bagaimana proses perencanaan program wisata dilakukan?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata, dan apa peran masing-masing?
5. Bagaimana struktur organisasi pengelola wisata religi di Kampung Kauman?
6. Apa tantangan terbesar dalam pengelolaan wisata religi di Kampung Kauman?
7. Apa saja fasilitas dan layanan yang disediakan untuk wisatawan?
8. Bagaimana pengelola mengatasi keluhan atau masukan dari wisatawan?
9. Apakah ada evaluasi berkala terhadap program wisata?
10. Menurut Anda, apa potensi terbesar wisata religi di Kampung Kauman untuk dikembangkan ke depan?

B. Masyarakat Kampung Kauman Yogyakarta

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap wisatawan yang datang ke Kampung Kauman?
2. Apakah Anda mengetahui pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan wisata religi di Kampung Kauman?
3. Bagaimana pandangan Anda tentang pengelolaan wisata religi di Kampung Kauman ?
4. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan atau kegiatan wisata? Jika ya, dalam bentuk apa?

5. Apakah wisata religi membawa dampak positif atau negatif terhadap nilai-nilai budaya dan religi di Kampung Kauman?
6. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki dalam pengelolaan wisata ini?
7. Apa harapan Anda terhadap pengelola wisata dalam memajukan wisata religi di Kampung Kauman?

C. Pengunjung wisata Kampung Kauman Yogyakarta

1. Apa yang Anda ketahui tentang Kampung Kauman sebelum berkunjung?
2. Apakah ada hal tertentu yang menarik Anda untuk datang ke sini?
3. Menurut Anda, bagaimana kebersihan dan penataan lingkungan di Kampung Kauman?
4. Apakah Anda merasa fasilitas ibadah (seperti masjid atau mushola) di sini mudah diakses dan memadai?
5. Apakah ada layanan atau fasilitas yang menurut Anda seharusnya ada untuk meningkatkan pengalaman wisata religi di Kampung Kauman?
6. Apakah kegiatan wisata di sini sudah mendukung nilai-nilai religi yang sesuai?
7. Apa hal yang menurut Anda perlu ditingkatkan agar wisata religi di Kampung Kauman lebih menarik?
8. Bagaimana penilaian Anda terhadap pengelolaan wisata di Kampung Kauman? Apakah pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan Anda sebagai wisatawan Muslim?
9. Apakah Anda merasa bahwa manajemen wisata di Kampung Kauman cukup ramah terhadap kebutuhan wisatawan Muslim?

Dokumentasi Penelitian



(Salah Satu Rumah Saudagar Batik)



(Masjid Gedhe Kauman)



(Keterangan Masjid Gedhe Kauman)



(Jalan ber gang ciri khas Kampung Kauman)



(Wawancara dengan warga Kauman)



(Wawancara dengan Pengelola Wisata Kauman)



(Wawancara dengan warga yang berprofesi sebagai pedagang)



(Wawancara dengan wisatawan)



(Langgar K.H. Ahmad Dahlan)



(Musholla Aisyiyah)



(Aturan saat memasuki gang di Kauman)



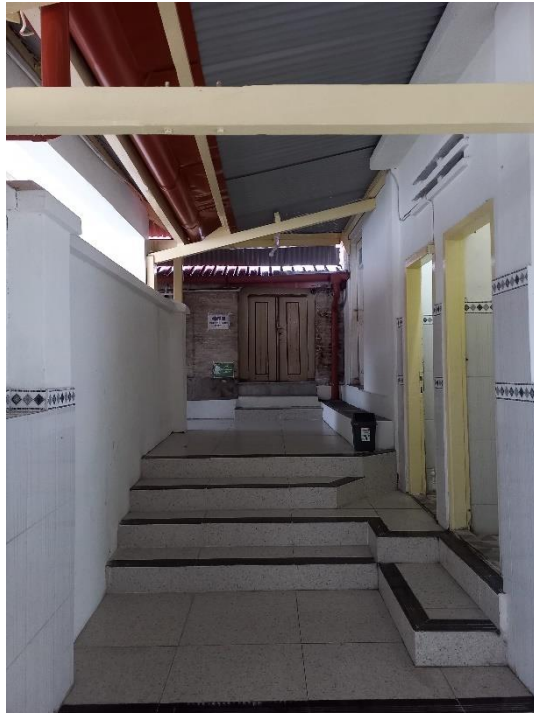
(Makam Siti Walidah, istri K.H. Ahmad Dahlan)



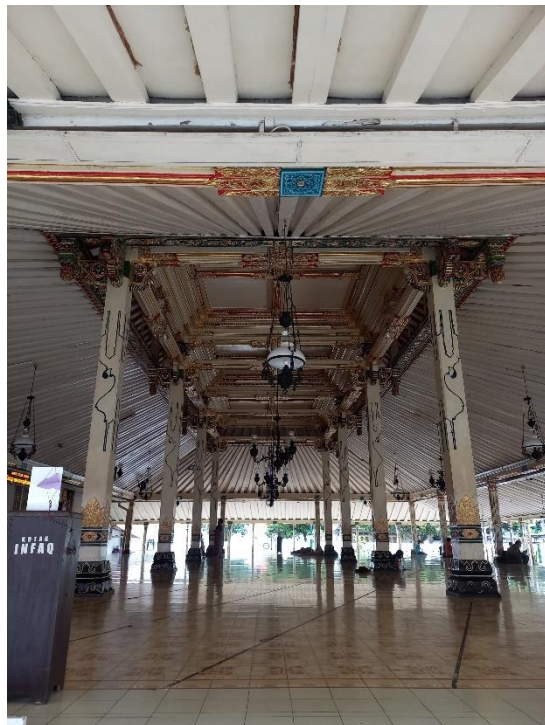
(TK ABA Kauman)



(Suasana Kampung Kauman)



(Toilet di Masjid Gedhe Kauman)



(Bentuk Atap Masjid Gedhe Kauman)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Desmiya Fadhillah
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Tegal, 20 Desember 2003
Alamat : Perum Alam Asri Sidomoyo A4 Karakan, RT 04/RW 13,
Karakan, Godean, Sleman, DIY
No. HP : 087738668238
Email : desmiyadhilla@gmail.com
Pendidikan Formal :

- MIN 1 Baubau
- MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta
- MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta